PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAFTAR : 1550/PKS-UMP/2012
TANGGAL : 13-6-2012

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BELUM DITERAPKANNYA STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)

(Studi kasus pada koperasi primer di kota Palembang)

SKRIPSI

OLEH :

Nama : **BERTI RIANI**
Nim : **222008012**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2012

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BELUM DITERAPKANNYA STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)

(Studi kasus pada koperasi primer di kota Palembang)

Skripsi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :

Nama : BERTI RIANI
Nim : 222008012

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	**: Berti Riani**
Nim	**: 222008012**
Progam Studi	**: Akuntansi**

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.
Apaila di kemudian hari terbukti ahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang,

Penulis

METERAI TEMPEL
DADDEAAF950182410
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Berti Riani

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL	**: FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BELUM DITERAPKANNYA STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) (Studi Kasus Pada Koperasi Primer Kota Palembang)**
Nama	**: Berti Riani**
Nim	**: 222008012**
Fakultas	**: Ekonomi**
Program Studi	**: Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok	**: Teori Akuntansi**

Diterima dan Disyahkan
Pada tanggal.....

Dosen Pembimbing

Drs. Sunardi, S.E., M.Si.
NIDN : 0206046303

Mengetahui
Dekan
U.b Ketua Program Studi Akuntansi

Drs. Sunardi, S.E., M.Si.
NIDN : 0206046303

Motto :

Allah SWT akan selalu ada didalam setiap langkahku, karena kuniatkan semua urusannku hanya untuk-Nya.

Kuniatkan kesuksesanku hanya untuk membahagiakan orang tuaku dan saudaraku. orang lain bisa, maka akupun harus bisa.

Kesulitan tak akan pernah abadi, karena kutahu akan tiba saatnya kebahagian menyapaku seperti mentari yang menyapa datangnya pagi setelah kegelapan menyelimuti dunia ini.

Kemarahanku, tangisku hanya untuk hari ini tapi esok akan kuberikan senyum dan tawaku.

Do'a -Q
"Terima Kasih Ya Allah atas kesempatan yang telah Engkau berikan semoga ini menjadi jalan BagiKu untuk menuju kebahagian Dunia & Akhirat..Aamiin Ya Robb"

(Berti Riani)

Kupersembahkan kepada:

- ♥ Mama dan Papaku tersayang
- ♥ Saudara-saudaraku tercinta
- ♥ Pembimbing skripsiku
- ♥ Sahabatku terkasih
- ♥ Almamater

بسم الله الرحمن الرحيم

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur atas kehadirat ***ALLAH SWT*** yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Faktor-Faktor Penyebab Belum Diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) studi kasus koperasi primer di kota Palembang yang merupakan sebagian persyaratan dalam mencapai gelar kesarjanaan dalam ilmu akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang. Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita ***Nabi Besar Muhammad SAW*** yang mana beliau telah membawa kita dari jalan yang gelab gulita menuju jalan yang terang benderang dalam menyampaikan Dinul Islam. Penulis menyadari bahwa penyajian skripsi ini secara teknis dan materi masih jauh dari sempurna, akan tetapi dengan kemampuan yang penulis miliki maka penulis mencoba untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya dan besar harapan agar skripsi ini dapat berguna bagi siapa saja yang membacanya khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak ***M. Idris, S.E., M.Si***. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak ***M. Taufiq Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si.*** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

3. Bapak ***Drs. Sunardi, S.E., M.Si***. dan Ibu ***Welly, S.E., M.Si.*** selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu ***Hj. Yuhanis Ladewi, S.E., Ak., M.Si*** selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak ***Drs. Sunardi, S.E., M.Si.*** selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas waktu, saran dan bimbingan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu ***Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang***, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani proses belajar-mengajar.
7. Semua ***Staf Kepegawaian di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang***, sekali lagi terima kasih atas bantuannya dalam mempermudah penulis menjalankan perkuliahan sampai penulis menulis skripsi.
8. Bapak dan Ibu ***Pegawai Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi*** yang telah membantu memberikan data untuk penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu selaku ***Pengurus Koperasi Primer di Kota Palembang*** yang telah membantu dalam memberikan tanggapan atas pertanyaan penulis.
10. Ibu ***Dr. Sa'adah Siddik, S.E., Ak., M.Si*** dan Bapak ***Muhammad Fahmi S.E., M.Si*** selaku penelaah UP saya, Terima Kasih atas Bimbingan UP nya dan sarannya sehingga saya mampu meneruskannya dalam bentuk skripsi.
11. Bapak ***M. Basyaruddin R, S.E., Ak., M.Si*** dan Bapak ***Apriyanto, SE., M.Si*** selaku Penguji Skripsi Terima kasih atas Saran dan bimbingannya dalam memperbaiki skripsi sehingga dapat lebih baik lagi.

12. ***MAMA_ku & PAPA_ku*** terKasih dan terSayang terima kasih atas kebaikan dan kerja kerasnya selama ini karena kalian anakMu bisa menjadi seorang sarjana semoga ini menjadi pintu bagi_Q untuk membahagiakan kalian berdua...Aamiin
13. ***K'Opa, a'ndi & a'nda*** (Thank's atas semuanya walau kalian rada cerewet But kalian tetap *Kakak_Q yang Terbaik*), ***Ceik, Depek, k'Heri, Dini, Dex Tatang*** (*Adik-adiku tersayang* kalian harus jadi orang sukses karena kalian yang menjadi penyemangatku untuk mencapai keberhasilan.).
14. Untuk ***Mama Lili, W'cak, W'muk & Bang Irsad*** makasih atas Bantuan, Nasehat & do'anya semoga ALLAH SWT akan Membalasnya....Aamiin ☺
15. Sahabat-sahabat ku **C'Ngepets Is D'best** (***Siput_put3, Icha_Naisyah, Rose_Rosdiana, Khikmah_RH, Si Purple_Windy.NS***) Thanks atas suka duka nya selama ini, dimana ada kalian disitu ada keributan..hehehe..Uuppss ☺
16. Teman-temanku ***Paket C01*** terima kasih atas kebersamaannya selama ini semoga kita semua menjadi orang sukses..Aamiin ya roob

    NurhandaYani (semoga baby nya jadi seperti ibunya pantang menyerah tetap semangat ☺), ***Maria Umi Kalsum*** cerewet kurangi kecerewetannya & ***Teman-Tteman Seperjuangan*** yang tidak bisa disebutin satu persatu (coz tangan penulis udach pegal:) semoga perjuangan kita selama ini menjadi pintu bagi kesuksesan & kebahagian kita semua,,Aamiin ya robbal Alamin..

17. Teman-Teman KKN **Posko 107** (***Mak e_Melia, Yurik_Yurike, Tok_Gita, Oma_yuni, Unyik_Anggi, Dede Sembara, dedek, K'Sandy, K'Imin, K'Agus, Opa_K'Tono, K'Ujang, Bux'Elsa Noviani & Staf Kel. 2 Ulu Su.1***) terima kasih atas pengalamannya selama terjun dimasyarakat,,Sungguh Pengalaman yang berharga ☺
18. ***Teman-teman IMM*** terima kasih atas pinjaman Print_nya semoga Allah SWT akan membalasnya (Terkhusus untuk Mba2_nya (***Mb'Imas, Mb'cici, K'sin, dan yg lainnya***) thanks atas motivasi dan do'anya)...Fastabiqul khairat....maan jadda wa jadda.....Aamiin
19. Untuk seseorang yang selama ini menjadi penyemangat bagi perjuangan_Q (Walau Q hanya bisa mengagumimu didalam hati tapi Q ucapin terima kasih banyak) kata2mu walau hanya sebatas omongan biasa tpi bagi_Q sebuah nasehat yang *Luar Biasa,* Jikalau ALLAH SWT menghendaki kita berjodoh Alangkah bersyukurnya diriku Padamu Ya Robb.. Aamiin... (***For Rest of My LIfe***) ☺

Semoga bantuan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan dari ***ALLAH SWT*** membalas budi baik kalian, akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari ***ALLAH SWT...*** Aamiin.

Palembang.....2012
Penulis,

BERTI RIANI

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO iv
HALAMAN PRAKATA v
HALAMAN DAFTAR ISI ix
HALAMAN DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xiii
ABSTRAK xix

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Perumusan Masalah. 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA 7
A. Penelitian Terdahulu 7
B. Landasan Teori 8
1. SAK ETAP 9
2. Kemampuan 10
3. Pelatihan 11
4. Pendidikan 16
5. Motivasi 17
6. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan 20
7. *Overload* SAK 24

8. Faktor-faktor belum diterapkannya SAK ETAP 25

BAB III METODE PENELITIAN 27

A. Jenis Penelitian 27

B. Tempat Penelitian 28

C. Operasionalisasi Variabel 28

D. Populasi dan Sampel 28

E. Data yang Diperlukan 29

F. Teknik Pengumpulan Data 30

G. Analisis Data dan Teknik Analisis 31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 32

A. Hasil Penelitian 32

1. Gambaran umum Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Palembang 32

2. Gamaran Umum Koperasi Primer Kota Palembang 37

3. Gambaran Karakteristik Responden 39

B. Hasil Pembahasan Data 41

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 65

A. Simpulan 65

B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA 67

LAMPIRAN 69

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel Faktor-Faktor Belum diterapkannya SAK ETAP Pada Koperas Primer di Kota Palembang..... 28

Tabel IV.1 Daftar Koperasi Primer Kota Palembang yang Memiliki Total Aset di atas Rp 1.000.000.000..... 38

Tabel IV.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan..... 40

Tabel IV.3 Karakteristik Responden Berdasarkan umur..... 41

Tabel IV.4 Hasil Jawaban Responden Mengenai Faktor-Faktor Belum Diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi Primer Kota Palembang..... 42

Tabel IV.5 Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Tingkat Kemampuan..... 44

Tabel IV.6 Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Tingkat Pelatihan..... 48

Tabel IV.7 Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Tingkat Pendidikan..... 51

Tabel IV.8 Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Tingkat Motivasi..... 54

Tabel IV.9 Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan..... 57

Tabel IV.10 Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Indikator *Overload* SAK..... 60

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar IV.1 Struktur Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Palembang 36

Gambar IV.2 Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Tingkat Kemampuan 45

Gambar IV.3 Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Tingkat Pelatihan 48

Gambar IV.4 Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Tingkat Pendidikan 51

Gambar IV.5 Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Tingkat Motivasi 55

Gambar IV.6 Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan 58

Gambar IV.7 Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Indikator *Overload* SAK 61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Pertanyaan/Kuesioner Faktor-Faktor Penyebab Belum Diterapkannya SAK ETAP Pada Koperasi Primer di Kota Palembang.
Lampiran 2	Daftar Rekapitulisasi Koperasi Primer di Kota Palembang yang Memiliki Total Asset di atas Rp 1.000.000.000 Tahun 2010.
Lampiran 3	Daftar Sampel Koperasi Primer di Kota Palembang yang Memiliki Total Aset diatas Rp1.000.000.000 Tahun 2010.
Lampiran 4	Perbedaan SAK UMUM dan SAK ETAP serta peraturan yang mengatur kebijakkan akuntansi
Lampiran 5	Surat Riset dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Palembang
Lampiran 6	Lembar Pengesahan Perbaikan Skripsi
Lampiran 7	Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
Lampiran 8	Sertifikat AIK
Lampiran 9	Score Toefl
Lampiran 10	Biodata Diri

ABSTRAK

Berti Riani/222008012/2012/Faktor-faktor penyebab belum diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada koperasi primer kota Palembang

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah tingkat kemampuan, tingkat motivasi, tingkat pendidikan, tingkat pelatihan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, dan *overload* SAK merupakan faktor-faktor penyebab belum diterapkannya SAK ETAP pada koperasi primer kota Palembang. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor penyebab belum diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada koperasi primer di kota Palembang.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor belum diterapkannya SAK ETAP. Data yang digunakan data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode dokumentasi dan penyebaran angket (kuesioner). Metode Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan skala dikotomi. Teknik analisis data dengan menyajikan hasil jawaban responden kemudian dilakukan tabulasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang kendala apa saja yang dihadapi koperasi dalam penerapan SAK ETAP sehingga dapat dicarikan solusi untuk mengatasinya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kemampuan, tingkat pendidikan, tingkat pelatihan, dan *Overload* standar Akuntansi Keuangan (SAK memberatkan) merupakan Faktor-faktor penyebab belum diterapkannya SAK ETAP pada koperasi primer kota Palembang.

Kata Kunci: SAK ETAP, Tingkat Kemampuan, Tingkat Pelatihan, Tingkat Pendidikan, Tingkat Motivasi, Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan, dan *Overload* SAK

ABSTRACK

Berti Riani/222008012/2012/Causative factors have not been the implementation of financial accounting standars no accountability for public entities (SAK ETAP) in the primary cooperatives Palembang city /Accounting Theory.

Formulation of the problem in this study whether the ability level, level of motivition, educational level, training level, qualitative characteristics offinancial statements, and SAK overload are not causative factors have not been the implementation of financial accounting standars no accountability for public entities (SAKETAP) in Palembang city primary cooperatives. The goal is to get a clear picture of causative factors have not been the implementation of financial accounting standars no accountability for public entities (SAKETAP) in Palembang city primary cooperatives.

This study includes a descriptive type of research conducted to determine the factors have not been the implementation of SAK ETAP. The data used primary data and secondary data, data collection techniques in the writing of this thesis using the method of documentation and dissemination of the questionnaire. Methods of data analysis techniques tp present the resuls of respondents answer and than do the tabulations. This research is expected to provide empirical evidence about what the constrains faced in the implementation of SAK ETAP cooperatives so that they can look for solutionsto overcome them.

The analysis showed that the ability level, educational level, training level, and Overload financial accounting standars are causative factors have not been the implementations of financial accounting standars no accountability for public entities (SAK ETAP) in the primary cooperatives Palembang cit.

Keyword : ***SAK ETAP, Ability level , Training level, Educational level, level of Motivation, Qualitative Characteristics of Financial Statements, and Overload SAK***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Standar akuntansi pada dasarnya merupakan salah satu sarana penunjang yang diperlukan oleh perusahaan atau badan usaha lainnya yang memungkinkan terlaksanakannya sistem informasi manajemen dengan baik. Standar akuntansi dapat dipergunakan sebagai landasan dan petunjuk untuk melakukan praktek dan kegiatan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan agar dapat lebih berguna dan tidak menyesatkan serta memiliki daya banding yang dapat digunakan dalam menyajikan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Standar akuntansi biasanya terdiri dari 3 bagian yaitu:

a. Deskripsi masalah yang harus dipecahkan
b. Diskusi dengan pertimbangan yang sehat (kemungkinan dengan melihat teori-teori fundamental) atau cara-cara untuk menyelesaikan masalah
c. Selanjutnya, sejalan dengan keputusan atau teori yang ada, solusi yang disarankan (Ahmed, 2006: 160-161).

Standar akuntansi menjelaskan mengenai transaksi apa yang yang harus dicatat, bagaimana mencatatnya, dan bagaimana mengungkapkannya dalam laporan keuangan yang disajikan. Standar akuntansi merupakan masalah penting dalam profesi dan semua pemakai laporan keuangan yang memiliki kepentingan terhadapnya. Mekanisme penyusunan standar akuntansi itu sendiri harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kepuasan kepada semua pihak yang

berkepentingan terhadap laporan keuangan. Standar akuntansi ini akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan dari masyarakat.

Menurut Belkaoui (1985) mengemukakan alasan pentingnya standar akuntansi yang baku sebagai berikut:

a. Dapat menyajikan informasi tentang posisi keuangan, prestasi, dan kegiatan perusahaan. Informasi yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang diharapkan mempunyai sifat jelas, konsisten, terpercaya, dan dapat diperbandingkan.
b. Memberi pedoman dan peraturan bekerja bagi akuntan publik agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan hati-hati, independen dan dapat mengabdikan keahliannya dan kejujurannya melalui penyusunan laporan akuntansi setelah melalui pemeriksaan akuntan.
c. Memberikan *data base* kepada pemerintah tentang berbagai informasi yang dianggap penting dalam perhitungan pajak, peraturan tentang perusahaan, perencanaan dan pengaturan ekonomi, dan peningkatan efisiensi ekonomi dan tujuan-tujuan makro lainnya.
d. Dapat menarik perhatian para ahli dan praktisi di bidang teori dan standar akuntansi. Semakin banyak standar yang dikeluarkan, semakin banyak kontroversi dan semakin bergairah untuk berdebat, berpolemik, dan melakukan penelitian (Sofyan, 2005: 152).

Di Indonesia sekarang ini sedang dilakukan perubahan secara bertahap oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI).

Seiring akan dilakukannya perubahan terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan mengadopsi *Internasional Financial Reporting Standard* (IFRS), maka penyajian laporan keuangan setiap perusahaan harus sesuai dengan PSAK hasil adopsi IFRS. Oleh karena itu, dalam rangka mempermudah entitas dalam menyusun laporan keuangannya, DSAK IAI juga menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai alternatif PSAK yang boleh diterapkan bagi entitas di Indonesia. SAK ETAP pada umumnya hanya berlaku bagi entitas tanpa akuntabilitas publik, namun bagi entitas akuntabilitas publik dapat juga menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK ETAP. Perusahaan yang dikatakan entitas tanpa akuntabilitas publik harus memiliki 2 kriteria yaitu entitas yang:

a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan
b. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit (IAI, 2009: 1).

SAK ETAP diberlakukan sebagai standar akuntansi dan pelaporan keuangan untuk membantu dalam menghadapi kesulitan-kesulitan penerapan PSAK berbasis IFRS bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, laporan arus kas, kinerja serta pertanggung jawaban manajemen yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan

ekonomi yang tepat. Laporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2009: 21). Oleh karena itu, agar penyajian laporan keuangan yang disajikan perusahaan dapat disajikan secara wajar maka dalam penyusunannya harus sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan.

Koperasi merupakan salah badan usaha yang sebelumnya dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK No.27 Revisi 1998 tentang akuntansi perkoperasian. Namun setelah PSAK No.27 dicabut maka standar keuangan yang digunakan beralih ke SAK ETAP. Perubahan standar akuntansi keuangan yang lama ke standar akuntansi keuangan yang berlaku sekarang merupakan salah satu bentuk perubahan di dalam suatu organisasi dalam hal ini koperasi. Salah satu faktor yang menghambat perubahan ini adalah sumber daya manusia yaitu pengurus koperasi. Sumber daya manusia dapat dinilai dari pengetahuan, kemampuan, sikap, motivasi, dan prilaku (Robert dan Angelo, 2005: 459).

Penulis akan melakukan penelitian berfokus pada koperasi primer. Koperasi primer yang akan diteliti penulis adalah koperasi yang memiliki total aset di atas Rp. 1000.000.000. karena untuk pengelolaan aset sebesar itu harus dikelola secara profesional yaitu dengan melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku. Namun berdasarkan studi sementara yang dilakukan penulis melalui wawancara dibeberapa koperasi primer kota Palembang bahwa dalam penyusunan laporan keuangan standar yang digunakan adalah PSAK No.27

padahal PSAK tersebut telah dicabut dan diganti dengan SAK ETAP. Penerapan SAK ETAP ini sendiri telah berlaku pada tanggal 1 Januari 2011.

Berdasarkan uraian dan pertimbangan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Penyebab Belum Diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahannya apakah faktor tingkat kemampuan, tingkat motivasi, tingkat pendidikan, tingkat pelatihan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, dan *overload* SAK merupakan faktor-faktor penyebab belum diterapkannya SAK ETAP pada koperasi primer kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor tingkat kemampuan, tingkat motivasi, tingkat pendidikan, tingkat pelatihan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, dan *overload* SAK merupakan faktor-faktor penyebab belum diterapkannya SAK ETAP pada koperasi primer kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis

   Penelitian ini dapat memberikan gambaran praktik dari teori yang selama ini diperoleh selama perkuliahan mengenai penerapan standar akuntansi bagi koperasi.

2. Bagi tempat penelitian

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan mengenai informasi apa yang diperlukan agar penerapan standar akuntansi oleh perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya

3. Bagi almamater

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi kajian mahasiswa dan dosen.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian Sebelumnya Fransiskus (2005) dengan judul Penerapan Standar Akuntansi dan Mutu Laporan Keuangan Koperasi studi empiris pada koperasi kredit di Indonesia. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui apakah koperasi kredit telah menerapkan standar keuangan koperasi dan apakah umur koperasi, pelaksanaan pengauditan, pendidikan, pengalaman kerja, aset, pelatihan mempengaruhi mutu laporan keuangan. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Teknis analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitiannya yaitu koperasi kredit belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi koperasi dan pelaksanaan audit, pendidikan, pengalaman, aset, pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap mutu laporan keuangan.

Dyah (2011) dengan judul analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap penerapan Pencatatan Laporan keuangan Pada Usaha Mikro (Studi Kasus Pengusaha Laundry Kiloan di Daerah Kecamatan Tenggilis Mejoyo). Tujuan penelitiannya adalah untuk mengkaji adanya pengaruh antara tingkat pendidikan pemilik, tingkat pelatihan pemilik dan tingkat pemahaman pemilik terhadap persepsi pemilik usaha mikro dalam penggunaan informasi akuntansi keuangan, dan mengkaji pengaruh persepsi pemilik usaha mikro dalam penggunaan informasi akuntansi keuangan terhadap penerapan pencatatan laporan keuangan dalam usaha mikro jasa Laudry

kiloan di Kecamatan Tenggilis Mejoyo. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil regresi liner berganda menyimpulkan bahwa Tingkat pendidikan pemilik (X1), tingkat pelatihan pemilik (X2) dan tingkat pemahaman pemilik (X3) berpengaruh terhadap persepsi pemilik usaha mikro dalam penggunaan informasi akuntansi keuangan (Y), sehingga hipotesis ke-1 teruji kebenarannya. Hasil regresi linier sederhana Persepsi pemilik usaha mikro dalam penggunaan informasi akuntansi keuangan (Y), tidak berpengaruh terhadap penerapan pencatatan laporan keuangan pada usaha mikro (Z), sehingga hipotesis ke-2 tidak teruji kebenarannya.

Dari penelitian sebelumnya di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif, dan indikatornya pelatihan, pendidikan dalam penerapan laporan keuangan. Namun yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah yaitu variabel penelitian faktor belum diterapkannya SAK ETAP meliputi motivasi, kemampuan, pendidikan, pelatihan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, dan *overload* SAK . Pada penelitian ini penulis menyajikan jawaban dari kuesioner yang dibagikan kepada responden dan tujuan penulisan melakukan penelitian yaitu apakah tingkat motivasi, tingkat kemampuan, tingkat pelatihan, tingkat pendidikan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, dan *overload* SAK merupakan faktor-faktor belum diterapkannya SAK ETAP.

B. Landasan Teori

1. SAK ETAP

Standar akuntansi keuangan untuk Entitas Tanpa akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan

b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh Pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit (IAI, 2009: 1).

Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik antara lain berisi mengenai:

a. Ruang lingkup

b. Penyajian laporan keuangan

c. Pelaporan

d. Ketentuan transisi

e. Tanggal efektif

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan yang eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali mematuhi keseluruhan persyaratan yang terdapat dalam SAK ETAP (IAI, 2009: 14).

Laporan keuangan entitas yang lengkap meliputi:

a. Neraca

b. Laporan laba rugi

c. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:

   1) Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau

   2) Perubahan ekuitas selain dari perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik

d. Laporan arus kas, dan

e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya (IAI, 2009: 17)

2. Kemampuan

Kemampuan menunjukkan ciri luas dan karakteristik tanggung jawab stabil pada tingkat prestasi yang maksimal berlawanan dengan kemampuan kerja mental ataupun fisik. Beberapa kompetensi yang diperlukan adalah komunikasi dalam bentuk kata-kata, inisiatf, kemampuan memutuskan, toleransi, pemecahan persoalan, dan kemampuan menyesuaikan diri. Kemampuan kerja mental sendiri meliputi kemampuan kefasihan kata, kemampuan verbal, kemampuan numerik, kemampuan ruang, kemampuan memori, kemampuan kecepatan menanggapi, penalaran induktif. Diantara ketujuh kemampuan tersebut para pemilik seleksi yang dilakukan personalia telah menemukan kemampuan verbal, numerik, ruang, dan

penalaran induktif sebagai penentu yang valid dari prestasi kerja baik bagi pelamar minoritas maupun mayoritas (Robert dan Angelo, 2003: 187-188).

Berdasarkan uraian diatas bahwa kemampuan yang dimiliki seorang karyawan dalam menyesuaikan perubahan yang baru dalam hal ini perubahan standar keuangan yang lama ke standar keuangan yang baru akan sangat membantu dalam melakukan penerapan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan kondisi yang dihadapi sekarang.

3. Pelatihan

Pelatihan dan pengembangan dapat didefinisikan sebagau suatu usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan pegawai. Tetapi secara konseptual pelatihan dan pengembangan dapat juga mengubah sikap pegawai terhadap pekerjaan. Hal ini disebabkan pemahaman pegawai terhadap pekerjaannya juga berubah. Pelatihan dapat juga dilakukan secara khusus untuk mengubah sikap pegawai dalam upaya meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja bilamana dibutuhkan. Pelatihan lebih ditekankan untuk meningkatkan kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang spesifik pada saat ini. Beberapa alasan yang menyebabkan pelatihan sangat penting bagi karyawan yaitu:

a. Pegawai yang baru direkrut sering kali belum memahami secara benar bagaimana melakukan pekerjaan.
b. Perubahan-perubahan dalam lingkungan kerja dan tenaga kerja.

c. Meningkatkan daya saing perusahaan dan produktifitas. Sebagaimana dipahami pada saat ini daya saing perusahaan tidak lagi hanya berfokus pada modal yang dimiliki, melainkan sumber daya manusia yang merupakan elemen paling penting dalam meningkatkan daya saing sebab sumber daya manusia merupakan aspek penentu utama daya saing yang langgeng. Selanjutnya dengan meningkatnya kemampuan seseorang, dengan asumsi faktor lain seperti gaji dan lingkungan kerja berada pada kondisi yang baik, kemampuan akan dapat meningkatkan produktifitas pegawai.

d. Menyesuaikan dengan peraturan yang ada misalnya standar pelaksanaan pekerjaan yang dikeluarkan oleh asosiasi industri dan pemerintah untuk menjamin kualitas produksi, kesehatan, dan keselamatan kerja

Terdapat proses atau kegiatan yang harus dilakukan dalam upaya mengembangkan program pelatihan dan pengembangan secara efektif yaitu:

a. Menganalisis kebutuhan pelatihan organisasi
b. Menemukan sasaran dan materi program pelatihan
c. Menentukan metode pelatihan dan prinsip-prinsip belajar yang digunakan.
d. Dan mengevaluasi program pelatihan (Marihot, 2007: 168-174)

Tujuan utama program latihan dan pendidikan atau pengembangan pegawai adalah sebagai berikut:

a. Latihan dan pengembangan dilakukan untuk menutup gap antara kecakapan atau kemampuan karyawan dengan permintaan jabatan.
b. Program-program tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja karyawan dalam mencapai sasaran kerja yang telah ditetapkan

Sesuai dengan analisis jabatan, *recruitment* pegawai mensyaratkan mereka yang diterima sudah mempunyai kualifikasi tertentu. Namun karena lembaga pendidikan formal tidak mempersiapkan tenaga kerja siap pakai dan siap kerja pada lembaga tertentu, maka latihan pendidikan perlu diadakan oleh lembaga yang bersangkutan. Dalam hal ini latihan dan pendidikan berfungsi untuk menjembatani kesenjangan antara kemampuan individu dengan kebutuhan pekerjaan disuatu lembaga. Meskipun usaha-usaha latihan dan pendidikan memakan waktu dan mahal, akan tetapi manfaatnya besar sekali terhadap keberlangsungan lembaga, karena akan mengurangi perputaran tenaga kerja dan membuat karyawan menjadi lebih produktif dan professional. Lebih lanjut, latihan dan pendidikan membantu karyawan dalam menghindarkan diri dari keusangan dan melaksanakan pekerjaan dengan baik. Di samping latihan awal, orientasi kerja juga harus diberikan kepada pegawai baru. Hal ini didasarkan pertimbangan, bahwa sebelum bekerja mereka perlu diperkenalkan kepada pimpinan, rekan sekerja, lingkungan kerja, jenis-jenis pekerjaan yang akan segera dijalani, perlatan yang digunakan, struktur organisasi dan fungsi masing-masing bagian. Dengan demikian

pegawai tersebut tidak akan merasa canggung untuk beradaptasi dengan dunianya (Hani, 2000: 103).

Manfaat latihan dan pendidikan antara lain sebagai berikut :

a. Latihan dan pendidikan meningkatkan stabilitas pegawai
b. Latihan dan pendidikan dapat memperbaiki cara kerja pegawai, sehingga cara kerja mereka tidak bersifat statis melainkan selalu disesuaikan dengan perkembangan organisasi dan volume kerja
c. Dengan latihan dan pendidikan pegawai dapat berkembang dengan cepat
d. Dengan latihan dan pendidikan pegawai mampu bekerja lebih efisien
e. Dengan latihan dan pendidikan pegawai mampu melaksanakan tugas dengan lebih baik
f. Dengan latihan dan pendidikan berarti pegawai diberi kesempatan untuk mengembangkan diri
g. Latihan dan pendidikan meningkatkan semangat kerja pegawai dan produktivitas perusahaan.

Pelatihan dalam arti luas mempunyai tujuan untuk membantu pekerja dalam:

a. Mempelajari dan mendapatkan kecakapan baru
b. Mempertahankan dan meningkatkan kecakapan-kecakapan yang sudah ada.
c. Mendorong pekerja agar mau belajar dan berkembang.

d. Mempraktekan ditempat kerja hal-hal yang sudah dipelajari dan diperoleh dalam training.

e. Mengembangkan pribadi pekerja.

f. Mengembangkan efektivitas lembaga.

h. Memberi motivasi kepada pekerja untuk terus belajar dan berkembang (Wursanto, 2001:60-64).

Penelitian yang dilakukan Sitompul (2008) menjelaskan bahwa pelatihan sumber daya manusia dapat dibedakan ke dalam pelatihan yang dilakukan organisasi yang disebut pelatihan organisasional (*organizational training*) dan pelatihan yang dilakukan sendiri oleh peserta pelatihan yang disebut ìinstruksi sendiriî (*self-instruction*), berikut penjelasannya yaitu sebagai berikut:

a. Pelatihan organisasional (*organizational training*)

Pelatihan organisasional (*organizational training*), sebagai salah satu jenis proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dapat dilaksanakan sementara karyawan itu dalam bekerja atau di luar kerja. Pelatihan terdahulu disebut pelatihan dalam kerja sedang yang terakhir disebut pelatihan luar kerja

1) Pelatihan dalam kerja (*on the job training*)

Pelatihan dalam kerja (*on the job training*) merupakan suatu jenis pelatihan untuk karyawan dalam bentuk pelatihan praktek dengan menggunakan suasana dan tempat karyawan itu melakukan

tugasnya, sebagai lawan dari pelatihan diluar tempat kerja. Pelatihan dalam kerja meliputi, diantaranya, magang, rotasi jabatan, instruksi kerja, pelatihan pendahuluan, permainan bisnis, permainan peranan, pelatihan kemahiran, dan penugasan sementara.

2) Pelatihan luar kerja (*off the job training*)

Pelatihan luar kerja (*off the job training),* yang berbeda dengan pelatihan dalam kerja (*on the job training*), merupakan pelatihan karyawan yang diselenggarakan dan berlangsung di luar tempat karyawan yang bersangkutan bekerja. Banyak model pelatihan luar kerja yang dapat dilakukan oleh suatu organisasi. Pelatihan luar kerja meliputi studi kasus, pelatihan laboratorium, kursus khusus, dan pelatihan di lembaga pendidikan.

b. Instruksi sendiri (*self instruction*)

Instruksi sendiri (*self instruction*), atau lebih popular namun kurang cermat, belajar sendiri, adalah suatu istilah yang digunakan untuk melukiskan setiap situasi pembelajaran di mana para peserta pembelajaran tersebut mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri,

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa pelatihan akan membantu karyawan dalam menerapkan suatu hal yang baru di tempat mereka bekerja dan meningkatkan keterampilan yang telah mereka miliki dalam hal ini menyesuaikan standar keuangan yang lama ke standar keuangan yang baru.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas SDM. Peningkatan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan akan diperlukan guna memperbaiki kualitas SDM. Agar pendidikan dapat memainkan perannya, keterkaitan dengan dunia kerja harus difokuskan, artinya lulusan pendidikan harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja. Pendidikan merupakan salah satu alat untuk menghasilkan perubahan pada diri manusia. Manusia akan dapat mengetahui segala sesuatu yang tidak atau belum diketahui sebelumnya (Indra, 2006: 184-189).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penempatan kerja karyawan sesuai dengan pendidikan yang ia tempuh akan memudahkan karyawan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

5. Motivasi

Motivasi dalam manajemen ditunjukan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Pentingnya motivasi karena menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

Menurut Luthans motivasi adalah proses sebagai langkah awal seseorang melakukan tindakan akibat kekurangan secara fisik dan psikis atau dengan kata lain adalah suatu dorongan yang ditunjukan untuk memenuhi tujuan tertentu. Terry dan Rue mengatakan bahwa Motivasi adalah *getting a person to exert a high degree of effort* yang artinya adalah motivasi membuat seseorang untuk bekerja lebih berprestasi. Menurut Gibson teori motivasi terdiri dari:

a. *Content theories* atau teori kepuasan yang memusatkan perhatian pada faktor-faktor dalam diri orang yang menguatkan, mengarahkan, mendukung dan menghentikan perilaku.
b. *process theory* atau teori proses yaitu menguraikan dan menganalisis bagaimana perilaku itu dikuatkan, diarahkan, didukung, dan dihentikan. Kedua kategori tersebut mempunyai pengaruh penting bagi para manajer untuk memotivasi karyawan (Deewar, 2010: 14-16)

Pada prinsipnya seseorang pegawai termotivasi untuk melaksanakan tugas-tugasnya tergantung dari kuatnya motivasi yang mempengaruhinya. Pegawai adalah manusia dan manusia adalah mahluk yang mempunyai kebutuhan dalam (*innerneeds*) yang banyak sekali. Kebutuhan-kebutuhan ini membangkitkan motivasi yang mendasari aktivitas individu. Namun demikian seseorang akan bertindak atau berlaku menurut cara-cara tertentu yang mengarah kearah pemuasan kebutuhan pegawai yang didasarkan pada motif yang lebih berpengaruh pada saat itu.

Motivasi merupakan dorongan dari dalam (diri sendiri) atau *internal tention*, hal yang menyebabkan, menyalurkan dan merupakan latar belakang yang melandasi perilaku seseorang. Manusia dalam suatu kegiatan tertentu bukan saja berbeda dalam kemampuannya, namun juga berbeda dalam kemauan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Disamping itu motivasi bukan satu-satunya yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi pegawai. Ada beberapa faktor yang terlibat, yaitu tingkat kemampuan dan tingkat pemahaman seseorang pegawai yang diperlukan untuk mencapai prestasi tinggi. Motivasi, kemampuan dan pemahaman saling mendukung, jika salah satu faktor ini rendah maka tingkat prestasi cenderung menurun, walaupun faktor-faktor lain tinggi (Deewar, 2010: 16-18).

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu daya pendorong *(drifing force)* yang menyebabkan orang berbuat sesuatu atau takut karena sesuatu (Sedamaryanti, 2005: 56).

Motivasi merupakan sebagai suatu kecendrungan untuk beraktivitas, mulai dari dorongan dalam diri dan di akhiri dengan penyesuaian diri (Anwar, 2007: 116).

Motivasi adalah serangkaian kekuatan yang menyebabkan orang berprilaku dalam cara tertentu. Motivasi karyawan merupakan faktor penting bagi kemajuan perusahaan. Karyawan dengan motivasi tinggi akan menghasilkan kinerja terbaik dan produktif, sebaliknya karyawan dengan motivasi rendah akan rendah kinerja dan produktifitasnya. Penetapan

sasaran secara bersama-sama atas sampai level bawah organisasi akan membantu para manajer mengimplementasikan dan melaksanakan rencana kerja mereka. Kegiatan kolaboratif, berkomunikasi, bertemu, menetapkan sasaran bersama-sama antara manajer dan karyawan akan memberikan efek dimana karyawan akan merasa merupakan bagian penting dari tim/perusahaan dan menjadi kunci bagi meningkatkan kepuasan kerja dan motivasi karyawan (Eddy, 2009: 249-255).

Motivasi dari uraian di atas dapat dikatakan sebagai dorongan bagi karyawan untuk lebih bersemangat dalam menerapkan perubahan standar keuangan yang baru.

6. Karakteristik kualitatif laporan keuangan

Karakteristik kualitatif dapat membentuk informasi yang bermanfaat. Dikatakan kualitatif karena tidak ada model matematis atau kuantitatif yang bisa dipakai untuk membentuk informasi yang bermanfaat. Karakteristik tersebut akan membedakan mana informasi yang bermanfaat dan mana informasi yang kurang bermanfaat. Karakteristik-karakteristik ini harus dipertimbangkan ketika perusahaan memilih beberapa alternatif metode yang dipilih (Mamduh dan Abdul, 2003:33).

Adapun karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan yaitu:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang

memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus sesuai dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi penggunan dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu.

c. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*Ommission*) atau kesalahan dalam mencatat (*Misstatement*). Namun demikian, tidak tepat untuk membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari

SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

d. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

e. Subtansi mengungguli bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

f. Pertimbangan sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan

pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan asset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya pertimbangan sehat tidak mengijinkan bias.

g. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

h. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

i. Tepat waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relative antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal (IAI, 2009: 2-5).

7. *Overload* Standar Akuntansi Keuangan (SAK memberatkan)

Menurut Shiddiq (2011) standar akuntansi keuangan dirasakan memberatkan *(overload)* terjadi ketika:

a. Standar terlalu banyak.

b. Standar terlalu rumit.

c. Tidak ada standar yang tegas (rigid) sehingga sulit untuk membuat pilihan dalam penerapannya.

d. Standar mempunyai tujuan yang sifatnya umum *(general-purpose standars)* sehingga gagal dalam menyajikan perbedaan kebutuhan diantara penyaji dan pengguna.

e. Standar kurang spesifik sehingga gagal dalam mengidentifikasi perbedaan antara:

1) Entitas publik & entitas non-publik

2) Laporan keuangan tahunan & interim

3) Organisasi besar & kecil

4) Laporan keuangan auditan & non-auditan

f. Pengungkapan yang berlebihan, pengukuran yang terlalu kompleks atau kedua-duanya

8. Faktor-faktor belum diterapkannya SAK ETAP

Penelitian yang dilakukan oleh Fransiskus (2005) menjelaskan bahwa faktor-faktor belum diterapkannya standar akuntansi keuangan yaitu terdiri dari:

a) Pendidikan

b) Pengalaman

c) Pelatihan

d) Kemampuan

e) Motivasi.

Penelitian yang dilakukan Agnesti (2010) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi keuangan yaitu terdiri dari:

a) Pendidikan

b) Jenis laporan keuangan

c) Karakteristik kualitatif laporan keuangan

Penelitian yang juga dilakukan oleh Wahdini dan Suhairi (2006) menjelaskan bahwa faktor belum diterapkannya standar akuntansi keuangan terdiri dari:

a) *Overload* SAK

b) Jenis laporan keuangan.

Jadi, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor belum diterapkannya SAK ETAP merupakan kendala-kendala penerapan standar akuntansi keuangan yang disebabkan antara lain pendidikan, pelatihan, kemampuan, motivasi, karakteristik kualitatif laporan keuangan dan *overload* SAK.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari tingkat eksplansi jenis penelitian dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

1. Penelitian deskriptif

   Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa melihat pembandingan atau hubungan dengan variabel lainnya.

2. Penelitian komparatif

   Penelitian yang bersifat membandingkan variabel satu dengan variabel lain yang sejenis.

3. Penelitian asosiatif

   Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009: 53-55).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui apakah faktor tingkat kemampuan, tingkat motivasi, tingkat pendidikan, tingkat pelatihan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, dan *overload* SAK merupakan faktor-faktor penyebab belum diterapkannya SAK ETAP pada koperasi primer di kota Palembang.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada koperasi primer di kota Palembang yang terdaftar di Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan koperasi (DISPERINDAG) kota Palembang.

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel
Faktor-Faktor Penyebab Belum diterapkannya SAK ETAP Pada Koperasi Primer di Kota Palembang

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Faktor-faktor penyebab belum diterapkannya SAK ETAP:	Kendala-kendala yang dihadapi koprasi dalam penerapan SAK ETAP	1) Tingkat Kemampuan 2) Tingkat Motivasi 3) Tingkat Pendidikan 4) Tingkat Pelatihan 5) Karakteristik kualitatif laporan keuangan 6) *Overload* SAK

Sumber: Penulis, 2011

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Mudrajad, 2009: 118). Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi Primer di kota Palembang yang memiliki total aset di atas Rp 1.000.000.000, dengan rincian (Terlampir)

Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi (Mudrajad, 2009: 118). Jumlah sampel yang digunakan dengan menggunakan rumus Slovin: (Husein, 2003: 146).

$n = N/(1 + N.e^2)$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran sampel

e^2 = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan

Pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (e^2 =10%)

$n = 46/(1 + 46.10\%^2)$

$= 46/1.46$

$= 32$

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 koperasi primer di kota Palembang yang memiliki total aset diatas Rp 1.000.000.000. Pemilihan sampel berdasarkan *Probability Sampling* dengan teknik *stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional (Sugiyono, 2009: 118), adapun sampel yang akan diteliti yaitu (Terlampir).

E. Data yang Diperlukan

Dilihat dari sumbernya data terdiri dari:

1. Data internal (berasal dari dalam organisasi tersebut)
2. Data eksternal (berasal dari luar organisasi)

3. Data primer biasanya diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.
4. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna (Mudrajad, 2009: 148).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang dimaksud yaitu jawaban dari responden terhadap kuesioner yang diedarkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi (DISPERINDAG) Kota Palembang yaitu data jumlah dan jenis-jenis koperasi primer yang terdapat di kota Palembang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut W.Gulo teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Pengamatan (*observation*) merupakan metode pengumpulan data peneliti atau kolabolaturnya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitiannya.
2. Survey merupakan metode pengumpulan data melalui menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden tentang sample.
3. Wawancara merupakan pengumpulan data secara langsung antara peneliti dan responden.
4. Kuesioner (angket) merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden sesuai dengan permintaan pengguna.

5. Dokumentasi merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan/peristiwa pada waktu lalu (Nan, 2002: 116-123).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan penyebaran angket (kuesioner) ke pengurus koperasi dan dengan dokumentasi meminta langsung ke instansi yang bersangkutan.

G. Analisis Data dan Teknik Analisis

Analisis data terdiri dari:

1. Analisis kuantitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.
2. Analisis kualitatif adalah suatu metode analisis data dengan menggunakan data berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar (Sugiyono, 2009: 13-14).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan menggunakan skala dikotomi. Pada skala dikotomi hanya menyediakan dua pilihan jawaban, misalnya ya - tidak, betul - salah, atau setuju – tidak setuju (Tri, 2009:2). Indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan. Penelitian yang penulis gunakan yaitu dengan menggunakan pilihan jawaban ya dan tidak.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyajikan hasil jawaban-jawaban dari kuesioner yang dibagikan kepada responden kemudian dilakukan tabulasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Palembang

Penelitian yang dilakukan penulis dilakukan di Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) kota Palembang yang berlokasi di Jalan Merdeka Nomor 06 Palembang. Disperindagkop memiliki 5 (lima) bagian bidang pembinaan. Adapun bidang pembinaannya tediri Yaitu:

1. Bidang Pembinaan Usaha Kecil Menengah dan Mikro,
2. Bidang Pembinaan Industri
3. Bidang Pembinaan Koperasi
4. Bidang Pembinaan Perdagangan Dalam Negeri
5. Bidang Pembinaan Perdagangan Luar Negeri.

Wilayah kinerja Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Palembang terdiri dari Kecamatan Ilir Timur I, Kecamatan Ilir Timur II, Kecamatan Ilir Barat I, Kecamatan Ilir Barat II, Kecamatan Seberang Ulu I, Kecamatan Seberang Ulu II, Kecamatan Kertapati, Kecamatan Plaju, Kecamtan Sukarami, Kecamatan Gandus, Kecamatan Sako, Kecamatan Kalidoni, Kecamatan Kemuning dan Kecamatan Bukit Kecil.

dinas membawahi 3 (tiga) sub bagian dan 5 (lima) bidang pembinaan.. Sub bagian dan bidang pembinaan ini merupakan sub bagian dan bidang dinas yang disebut seksi-seksi. Selain itu, kepala dinas juga membawahi bagian sekretaris, kelompok jabatan fungsional serta Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD). Berikut ini akan dipaparkan mengenai susunan organisasi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Palembang, yaitu sebagai berikut :

a. Kepala Dinas
b. Sekretaris
c. Sub Bagian Umum
d. Sub Bagian Kepegawaian
e. Sub Bagian Keuangan
f. Bidang Pembinaan Usaha Kecil Menengah
    1) Seksi Kewirausahaan
    2) Seksi Fasilitasi dan Kemitraan
    3) Seksi Pengembangan Sarana Usaha dan Promosi
g. Bidang Pembinaan Industri
    1) Seksi Industri Dasar dan Aneka
    2) Seksi Sarana Usaha Industri
    3) Seksi Industri Kecil dan Kerajinan
h. Bidang Pembinaan Koperasi
    1) Seksi Pembiayaan
    2) Seksi Pengembangan Jaringan Usaha

3) Seksi Kelembagaan Koperasi

i. Bidang Pembinaan Perdagangan Dalam Negeri

1) Seksi Pengadaan dan Penyaluran

2) Seksi Pendaftaran Perusahaan dan Sarana Perdagangan

3) Seksi Perlindungan Konsumen dan Persaingan Usaha

j. Bidang Pembinaan Perdagangan Luar Negeri

1) Seksi Ekspor

2) Seksi Kerjasama Perdagangan Luar Negeri

3) Seksi Impor

k. Unit Pelaksana Teknis Dinas

l. Kelompok Jabatan Fungsional

Bidang Pembinaan koperasi merupakan tempat penulis memperoleh data mengenai jumlah koperasi primer di kota Palembang yang memiliki total aset di atas Rp 1.000.000.000

Struktur organisasi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Palembang dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar IV.1
Struktur Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi kota Palembang

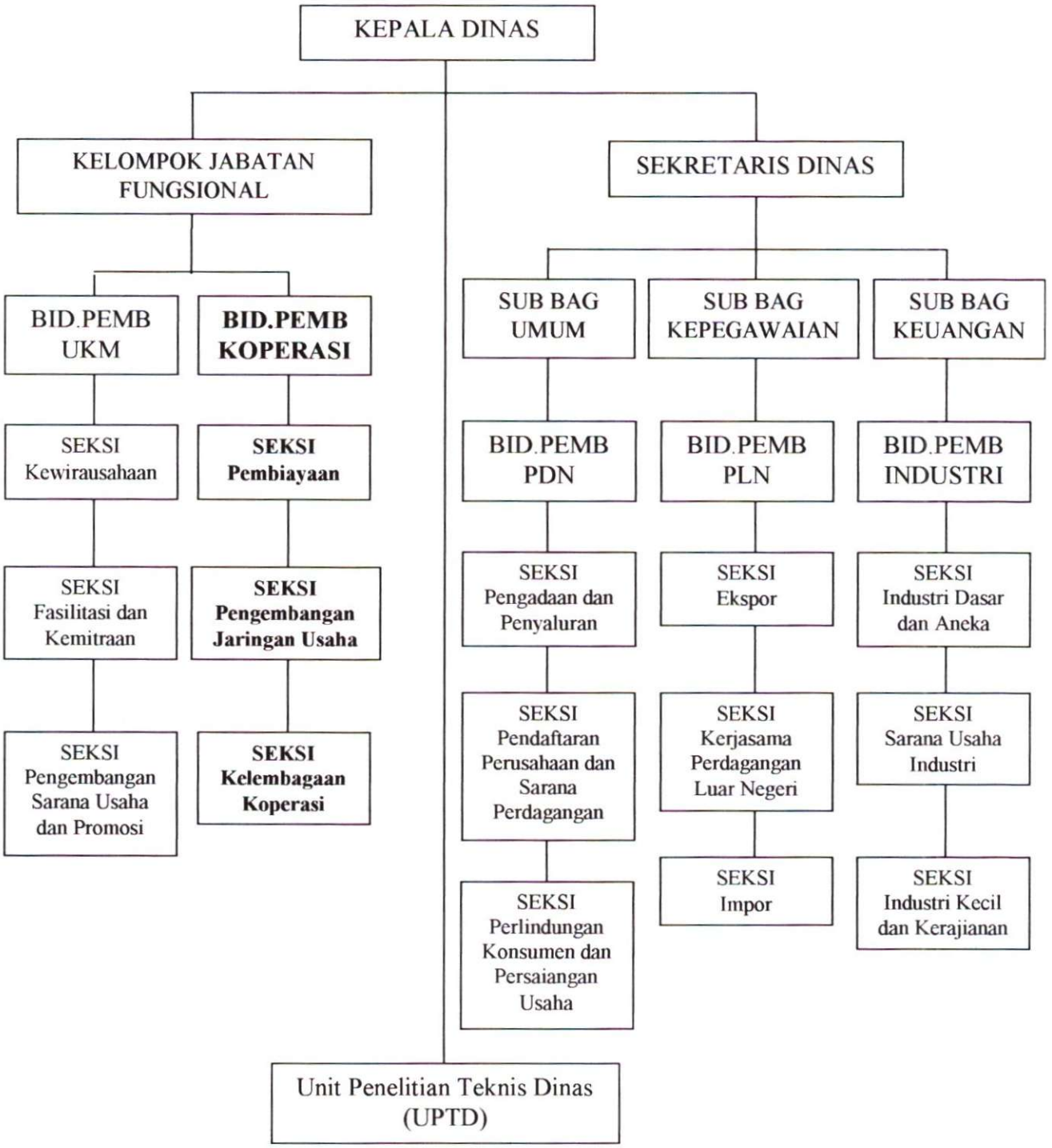

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Palembang, 2011

4. Gambaran Umum Koperasi Primer Kota Palembang

Berdasarkan data yang diperoleh dari Disperindagkop pada bagian pembinaan koperasi mengenai koperasi primer di kota Palembang yang memiliki total aset Rp 1.000.000.000. Data Jumlah keseluruhan Koperasi primer di kota Palembang sebanyak 46 Koperasi primer yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Adapun koperasi primer tersebut terdiri dari 13 KPRI (Koperasi Pegawai Republik Indonesia), 20 KOPKAR (Koperasi Karyawan), 3 koperasi kepolisian, 1 KSU (Koperasi Serba Usaha), 6 KSP (Koperasi Simpan Pinjam), dan 3 KOPWAN (Koperasi Wanita). Data koperasi Primer tersebut merupakan data responden yang dituju dalam mengisi kuesioner yang dibagikan peneliti

Populasi koperasi primer tersebut dijadikan sampel dengan melakukan perhitungan berdasarkan rumus Slovin dan didapatlah sampel sebanyak 32 koperasi primer yang akan diteliti oleh penulis. Adapun datanya yang diperoleh dari Disperindagkop sebagai berikut:

Tabel IV.1
Daftar Koperasi Primer Kota Palembang yang Memiliki Total Aset di atas Rp 1.000.000.000

No	Nama Koperasi	Tanggal Berdirinya	Jumlah Anggota
1.	KOPKAR Pusri-KKP	10-7-1996	2.019
2.	KSU Tunas Baru	7-6-1997	3.856
3.	KPRI Politeknik Sriwijaya	13-3-2003	518
4.	KSP Rukun	15-10-1997	5-142
5.	KOPKAR Patra	21-8-1996	1.012
6.	KPRI Darma Karya SD Negeri Sekip	24-6-1996	1.213
7.	KOPKAR Utama PLN Wilayah	14-8-1997	217
8.	KOPKAR Kopegtel	22-1-1988	362
9.	KPRI Sehat Sejahtera Bersama (Sesama)	21-5-2008	3.540
10.	KOPWAN Pusri	30-12-1996	1.675
11.	KPRI Sejahtera Abadi SD Negeri	12-5-1997	1.136
12.	KOPKAR Abdi Sesama	23-7-1997	839
13.	KSP Sentosa	29-7-2003	1.540
14.	KOPKAR Mesrania	4-12-2000	679
15.	KPRI Bhakti Guru SD Negeri 148	9-12-1986	465
16.	KOPKAR Sucofindo	3-2-2004	151
17.	KPRI Tut Wuri Handayani	7-4-2003	693
18.	KPRI UNSRI	24-1-2002	1.145
19.	KOPKAR Kobara	27-9-2009	177
20.	KOPKAR Lister	14-8-1993	87
21.	KOPKAR RATIM	12-7-2000	31
22.	KOPKAR Sehat Bersama-PT Askes	15-10-1997	373
23.	KOPKAR Kibar	6-12-2000	24
24.	KOPKAR Pangan Utama	29-6-2000	671
25.	KOPKAR Kitlur	25-8-1997	118
26.	Kop. Tabes	20-1-2003	104
27.	KOPKAR Rajo	5-12-2000	40
28.	KOPKAR Balido	29-6-1992	416
29.	KOPKAR Monitor	7-6-1996	84
30.	KOPKAR Bulog Divre SUMSEL	7-6-1996	927
31.	KPRI Bakti Praja BPKP	6-12-1997	197
32.	KSP Aruwana	28-7-1999	300

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Palembang

Sampel koperasi primer yang akan diteliti oleh penulis terdiri dari 18 KOPKAR, 1 KSU, 8 KPRI, 3 KSP, 1 KOPWAN, dan 1 koperasi kepolisian.

Berdasarkan keputusan DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) bagi entitas tanpa akuntabilitas publik termasuk dalam hal ini koperasi dalam melakukan penyusunan laporan keuangan harus berdasarkan SAK ETAP dan mulai diterapkan pada bulan Januari 2011. Namun berdasarkan wawancara penulis, Koperasi primer di kota Palembang yang memiliki total aset diatas Rp.1.000.000.000 dalam melakukan penyusunan laporan keuangan masih menggunakan standar yang lama yaitu PSAK No.28 revisi 1998 tentang perkoperasian padahal PSAK tersebut telah dicabut dan diganti dengan SAK ETAP. Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar keuangan yang berlaku sekarang akan mempermudah pengurus koperasi dalam melakukan kerjasama dengan berbagai pihak misal dalam melakukan peminjaman uang di Bank untuk menambah modal, dan sebagainya.

. Manager memberikan dukungan apabila didalam koperasi tersebut terdapat perubahan. Pemahaman pengurus koperasi mengenai standar keuangan masih minim. Bagian keuangan di koperasi tersebut belum mengetahui mengenai SAK ETAP, hal ini dikarenakan tidak adanya pelatihan ataupun kerjasama antara pihak-pihak yang terkait misal IAI ataupun Dinas Koperasi serta kurangnya sosialisasi terhadap SAK ETAP itu sendiri.

5. Gambaran Karakteristik Responden

Penelitian yang dilakukan penulis dalam memperoleh data yaitu dengan menyebarkan kuesioner di setiap koperasi primer di kota

Palembang. Responden yang menerima Kuesioner tersebut adalah bagian keuangan (akuntansi) pada koperasi tersebut. setiap koperasi akan mendapatkan satu kuesioner.

Sebanyak 32 kuesioner yang dibagikan pada setiap koperasi semuanya dikembalikan. Kuesioner yang harus diisi oleh responden sebanyak 18 pertanyaan yang masing-masing indikator penelitian terdiri dari 3 pertanyaan yaitu 3 pertanyaan mengenai kemampuan, 3 pertanyaan mengenai motivasi, 3 pertanyaan mengenai pendidikan, 3 pertanyaan mengenai pelatihan, 3 pertanyaan mengenai karakteristik kualitatif laporan keuangan, dan 3 pertanyaan mengenai *overload* SAK. Karakteristik responden tersebut dibedakan beradasarkan jenis pendidikan dan umur. sebagaimana drincikan pada tabel di bawah ini:

a. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel IV.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah responden	Persentase
1.	SMA	13	40,6 %
2.	Perguruan Tinggi	19	59,4 %
	Total	**32**	**100 %**

Sumber: Penulis, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden jika dilihat dari pendidikan untuk lulusan SMA terdiri dari 13 atau 40,6 % sedangkan untuk lulusan perguruan tinggi 19 atau 59,4 % responden. Untuk perguruan tinggi sebagian dari responden kebanyakkan bukan merupakan lulusan akuntansi melainkan pada bidang lainnya.

b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel IV.3
Karakteristik Responden Berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah responden	Persentase
1.	25-30	4	12,5 %
2.	30-35	6	18,75 %
3.	35-40	11	34,75 %
4.	40-45	7	21,87 %
5.	45-50	4	12,5 %
	Total	**32**	**100 %**

Sumber: Penulis, 2012

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa untuk karakteristik responden berdasarkan umur terdiri dari umur 25-30 sebanyak 4 atau 12,5 %, umur 30-35 sebanyak 6 atau 18,75 %, umur 35-40 sebanyak 11 atau 34,75 %, umur 40-45 sebanyak 7 atau 21,87 %, dan untuk umur 45-50 sebanyak 12,5 %. nasmun yang mendominasi adalah responden yang berumur 35-40 yaitu sebanyak 11 atau 34,75 %.

B. Hasil Pembahasan Data

Kuesioner yang tersebar dalam penelitian ini adalah sebanyak 32, dimana setiap koperasi mendapatkan 1 kuesioner yang harus diisi oleh bagian keuangan (akuntansi). Selanjutnya, dari kuesioner yang telah dibagikan tersebut dikumpulkan setelah itu dibuat tabulasi sesuai dengan jawaban dari responden. Pengujian kuesioner yang penulis pakai adalah dengan menggunakan skala dikotomi, dimana hanya terdiri dari 2 (dua) pilihan jawaban yaitu ya atau tidak. Hasil akhir tabulasi dari jawaban setiap responden dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini dan untuk keperluan pengujian yang

berbeda dibuat tabulasi tersendiri sesuai dengan masing-masing indikator pertanyaan.

Tabel IV.4
Hasil Jawaban Responden Mengenai Faktor-Faktor Penyebab Belum Diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi Primer Kota Palembang

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK	TOTAL
A	**TINGKAT KEMAMPUAN**			
1	Apakah saudara mengetahui mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)?	1	31	32
2	Apakah saudara mengetahui bahwa dalam menyusun laporan keuangan koperasi tidak lagi berdasarkan PSAK NO.27 melainkan berdasarkan SAK ETAP?	1	31	32
3	Apakah dalam menyusun laporan keuangan di koperasi tempat anda bekerja telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku?	32	-	32
B	**TINGKAT MOTIVASI**			
1	Jika ada suatu perubahan didalam koperasi , apakah manajer memberikan dukungan penuh untuk melaksanakan perubahan tersebut, misal perubahan sistem dalam penyusunan laporan keungan dalam hal ini penerapan standar keuangan yang baru?	32	-	32
2	Menurut saudara, apakah penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan itu sangat penting?	29	3	32
3	Jika ada karyawan yang memiliki loyalitas tinggi untuk kemajuan koperasi, apakah akan diberikan penghargaan?	32	-	32
C	**TINGKAT PENDIDIKAN**			
1	Menurut saudara, apakah bagian keuangan harus diisi oleh seorangan akuntan?	11	21	32
2	Menurut saudara, apakah seorang yang bukan lulusan akuntansi akan sulit untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan?	1	31	32
C	Apakah penempatan pengurus di koperasi sudara telah berdasarkan latar belakang pendidikan yang sesuai?	14	18	32
D	**TINGKAT PELATIHAN**			
1	Apakah setiap pelatihan yang diadakan di koperasi saudara, telah sesuai dengan	32	-	32

	kapasitas pekerjaan?			
2	Apakah di koperasi saudara pelatihan mengenai SAK ETAP yang dilakukan pihak-pihak terkait telah dilaksanakan?	-	32	32
3	Apakah saudara pernah mengikuti pelatihan mengenai SAK ETAP?	-	32	32
E	**KARAKTERISTIK KUALITATIF LAPORAN KEUANGAN**			
1	Apakah dalam penyusunan laporan keuangan harus memenuhi keseluruhan karakteristik kualitatif laporan keuangan?	32	-	32
2	Apakah menurut saudara dengan melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, maka karakteristik kualitatif laporan keuangan akan terpenuhi?	32	-	32
3	Apakah menurut saudara karakteristik kualitatif dalam penyusunan laporan keuangan sulit untuk diikuti?	1	31	32
F	***OVERLOAD* SAK**			
1	Apakah menurut saudara penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan sangat rumit/sulit untuk dilakukan?	27	5	32
2	Apakah menurut saudara standar yang telah ditetapkan dalam penyusunan laporan keuangan terlalu banyak?	19	13	32
3	Apakah menurut saudara pengungkapan dan pengukuran yang diatur dalam standar akuntansi keuangan sangat kompleks dan berlebihan?	28	4	32

Sumber: Penulis, 2012

1. Deskripsi Data

Pengukuran mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala belum diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada koperasi primer di kota Palembang, menggunakan instrumens kuesioner yang terdiri dari 18 item pertanyaan sesuai dengan masing-masing indikator dan setiap indikator terdiri dari 3 pertanyaan. Indikator dari pertanyaan tersebut terdiri dari:

a. Tingkat Kemampuan

b. Tingkat Pelatihan

c. Tingkat Pendidikan

d. Tingkat Motivasi

e. Karakteristik kualitatif laporan keuangan

f. *Overload* Standar Akuntansi Keuangan (SAK memberatkan)

Selain itu, didalam kuesioner tersebut juga terdapat informasi mengenai nama, umur, jabatan, pendidikan terakhir dari responden yang akan mengisi kuesioner tersebut. Responden dalam memberikan jawaban dengan memilih antara jawaban ya atau tidak terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut. Hasil jawaban dari responden dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

a. Jawaban responden berdasarkan indikator tingkat kemampuan

Adapun jawaban responden terhadap indikator Tingkat kemampuan yaitu disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel IV.5
Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Tingkat Kemampuan

NO	IYA	TIDAK	TOTAL
1	1	31	32
2	1	31	32
3	32	0	32
TOTAL	**34**	**62**	**96**
TOTAL(%)	**35,41%**	**64,58%**	**100%**

Sumber: Penulis, 2012

Gambar IV.2
Diagram Batang Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Tingkat Kemampuan

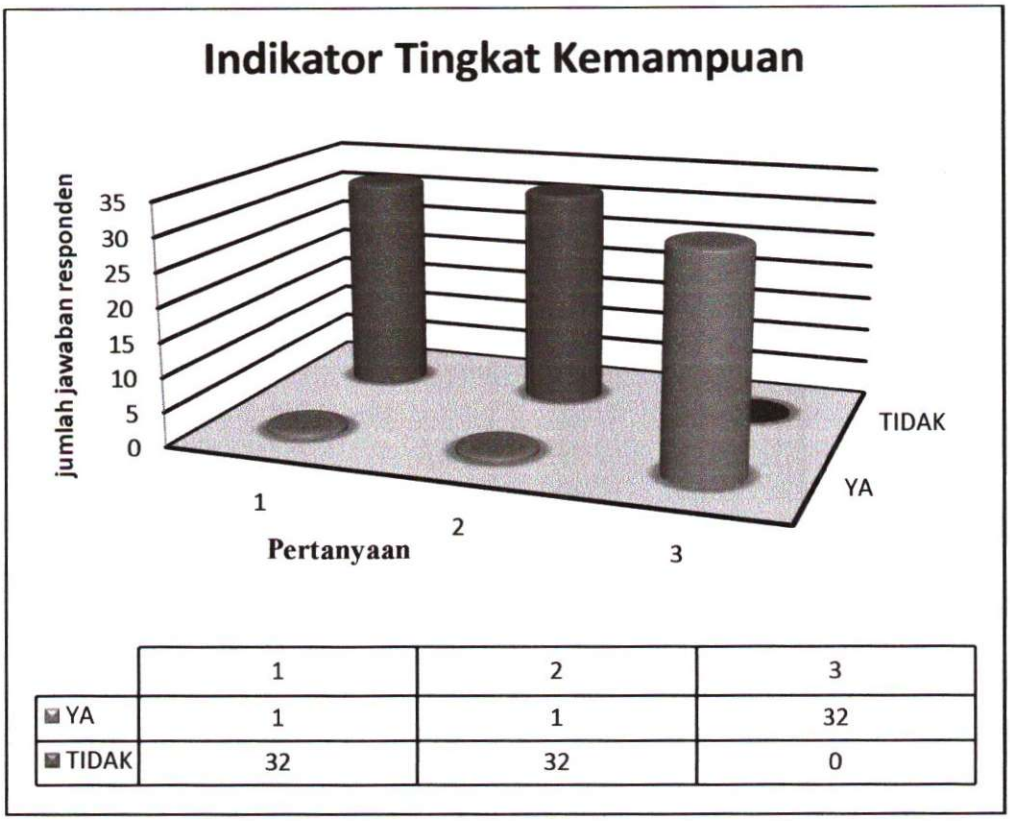

	1	2	3
YA	1	1	32
TIDAK	32	32	0

Sumber: Penulis, 2012

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa:

1) Berdasarkan jumlah responden yang menjawab Iya sebesar 1 atau 3,12 % sedangkan yang menjawab tidak sebesar 31 atau 96,87 %. Bagian Keuangan pada koperasi primer di kota Palembang belum mengetahui mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) hal ini dikarenakan sosialisasi yang diadakan pihak-pihak terkait seperti IAI ataupun dinas Koperasi mengenai SAK ETAP masih kurang sebagaimana diketahui dalam sosialisasi yang dilakukan

oleh IAI baru sebatas pemeberitahuan melalui media internet sedangkan untuk kerjasama dengan koperasi sendiri belum dilakukan. jika dilihat dari jenis pendidikan bahwa sebagian responden merupakan kelulusan SMA dimana mereka belum pernah mendapatkan pembelajaran mengenai SAK ETAP karena untuk SAK ETAP sendiri penggunaanya sebagai standar pelapoan keuangan pada koperasi baru diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011.

2) Berdasarkan jawaban dari responden dimana menunjukkan yang menjawab Iya sebesar 1 atau 3,12 % sedangkan menjawab tidak sebesar 31 atau 96,87 % mengenai dicabut PSAK No.27 dan diganti dengan SAK ETAP. Hal ini menunjukkan bahwa Bagian Keuangan koperasi belum mengetahui bahwa standar keuangan tentang koperasi telah diganti dengan standar yang baru yaitu SAK ETAP hal ini diseabkan karena pelatihan ataupun kerjasama antara koperasi dan pihak yang memberlakukan standar keuangan tersebut belum pernah dilakukan. oleh karena itu pengurus tidak mengetahui bahwa standar pelaporan keuangan koperasi telah beralih ke SAK ETAP. selain itu hal ini juga dikarenakan kurangnya kemampuan pengurus koperasi dalam menyesuaikan diri untuk melihat kondisi atau suatu perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis mereka.

3) Penerapan Standar keuangan dalam penyusunan laporan keuangan pada koperasi primer di kota Palembang telah sepenuhnya menerapkan standar keuangan yang berlaku hal ini berdasarkan jawaban responden dimana yang menjawab Iya sebesar 32 atau 100 %. Penyusunan laporan pada

koperasi primer sudah berdasarkan standar keuangan, namun standar keuangan yang mereka gunakan masih menggunakan standar keuangan yang lama yaitu PSAK No.27 Revisi 1998 tentang perkoperasian, karena pengurus koperasi hanya mengikuti pekerjaan yang sudah ada mereka tidak melihat bahwa telah adanya perubahan dalam penerapan standar pelaporan keuangan bagi koperasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan Pengurus koperasi (bagian keuangan) untuk menyesuaikan diri dalam memahami suatu perubahan dari standar keuangan yang lama ke standar keuangan sangat kurang, sehingga pengurus koperasi tidak dapat mengetahui bahwa dalam melakukan penyusunan laporan keuangan tidak berdasarkan PSAK No.27 revisi 1998 melainkan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). kemampuan sangat berpengaruh secara signifikan karena tanpa adanya kemampuan maka pengurus koperasi tidak akan mengetahui keadaan atau kondisi yang dihadapinya sekarang, oleh karena itulah dapat dikatakan bahwa kemampuan merupakan salah faktor belum diterapkannya SAK ETAP pada koperasi primer kota Palembang.

b. Jawaban responden berdasarkan indikator tingkat pelatihan

Adapun jawaban responden berdasarkan indikator tingkat pelatihan yaitu disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel IV.6
Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Tingkat Pelatihan

NO	IYA	TIDAK	TOTAL
1	32	0	32
2	0	32	32
3	0	32	32
TOTAL	**32**	**64**	**96**
TOTAL(%)	**33,33%**	**66,67%**	**100%**

Sumber: Penulis, 2012

Gambar IV.3
Diagram Batang Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Tingkat Pelatihan

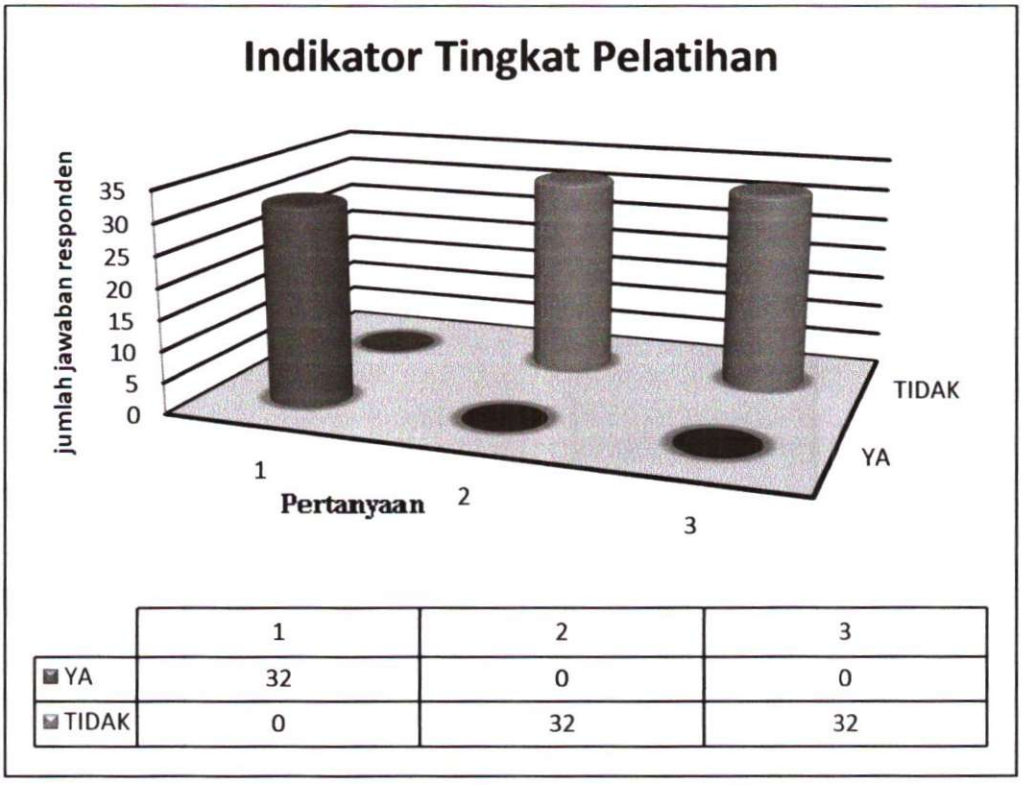

Sumber: Penulis, 2012

Dari diagram batang di atas dapat diketahui bahwa :

1) Pelatihan yang dilaksanakan di koperasi primer di kota Palembang telah sesuai dengan Kapasitas pekerjaan hal ini ditunjukkan dari jawaban

responden yang menjawab Iya sebesar 32 atau 100 % dan yang menjawab tidak sebesar 0. Pelatihan yang dilakukan sesuai dengan kapasitas pekerjaan akan menghasilkan kinerja yang baik bagi koperasi sebab pelatihan tersebut telah sesuai dengan kebutuhan, dan dengan begitu akan mempermudah jika nanti akan diadakan pelatihan mengenai SAK ETAP.

2) Responden menjawab Iya sebesar 0 dan menjawab tidak sebesar 32 atau 100 % atas pertanyaan mengenai pelatihan tentang SAK ETAP, ternyata koperasi primer di kota Palembang belum pernah mengadakan pelatihan dengan pihak-pihak terkait seperti IAI ataupun dinas koperasi mengenai SAK ETAP. Belum adanya pelatihan yang dilakukan pihak-pihak terkait ini mengakibatkan pengurus koperasi tidak mengetahui perkembangan standar akuntansi keuangan yang baru sehingga dalam menyusun laporan keuangan pengurus koperasi primer di kota Palembang masih menggunakan standar yang lama, padahal standar tersebut telah dicabut dan beralih ke SAK ETAP. Sosialisasi yang dilakukan IAI masih minim dimana sosialisasi yang mereka lakukan hanya sebatas melalui media internet, sedangkan tidak semua pengurus koperasi selalu membuka media tersebut.

3) Jawaban responden mengenai pelatihan SAK ETAP yang pernah mereka ikuti adalah yang menjawab Iya sebesar 0 sedangkan menjawab tidak sebesar 32 atau 100 %. Pengurus koperasi belum pernah mengikuti pelatihan mengenai SAK ETAP baik yang diadakan oleh Pengurus koperasi sendiri ataupun pihak-pihak luar karena berdasarkan wawancara

penulis dengan pengurus koperasi ternyata belum adanya pelatihan-pelatihan atuapun sosilisasi yang diadakan untuk koperasi

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Pengurus koperasi belum pernah mengikuti pelatihan ataupun mengadakan pelatihan mengenai SAK ETAP, hal inilah yang menyebabkan Koperasi primer di kota Palembang belum menerapkan SAK ETAP karena mereka tidak mengetahui mengenai standar tersebut. Sedangkan untuk pelatihan-pelatihan yang lainnya telah diberikan sesuai dengan kapasitas pekerjaan masing-masing pengurus koperasi.

Kerjasama antara pihak-pihak yang terkait dalam mensosialisasikan SAK ETAP itu sendiri masih kurang, karena dapat kita lihat dari jawaban responden. jadi dapat dikatakan bahwa tingkat pelatihan merupakan salah satu faktor yang berperngaruh terhadap belum diterapkannya SAK ETAP di koperasi primer kota Palembang. Akibat belum dilakukannya sosialisasi SAK ETAP pada koperasi primer kota Palembang maka rata-rata pengurus koperasi belum mengetahui mengenai SAK ETAP itu sendiri.

c. Jawaban responden berdasarkan indikator tingkat pendidikan

Adapun jawaban responden berdasarkan indikator tingkat pendidikan yaitu disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel IV.7
Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Tingkat Pendidikan

NO	IYA	TIDAK	TOTAL
1	11	21	32
2	1	31	32
3	14	18	32
TOTAL	**26**	**70**	**96**
TOTAL(%)	**27,08%**	**72,92%**	**100%**

Sumber: Penulis, 2012

Gambar IV.4
Diagram Batang Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Tingkat Pendidikan

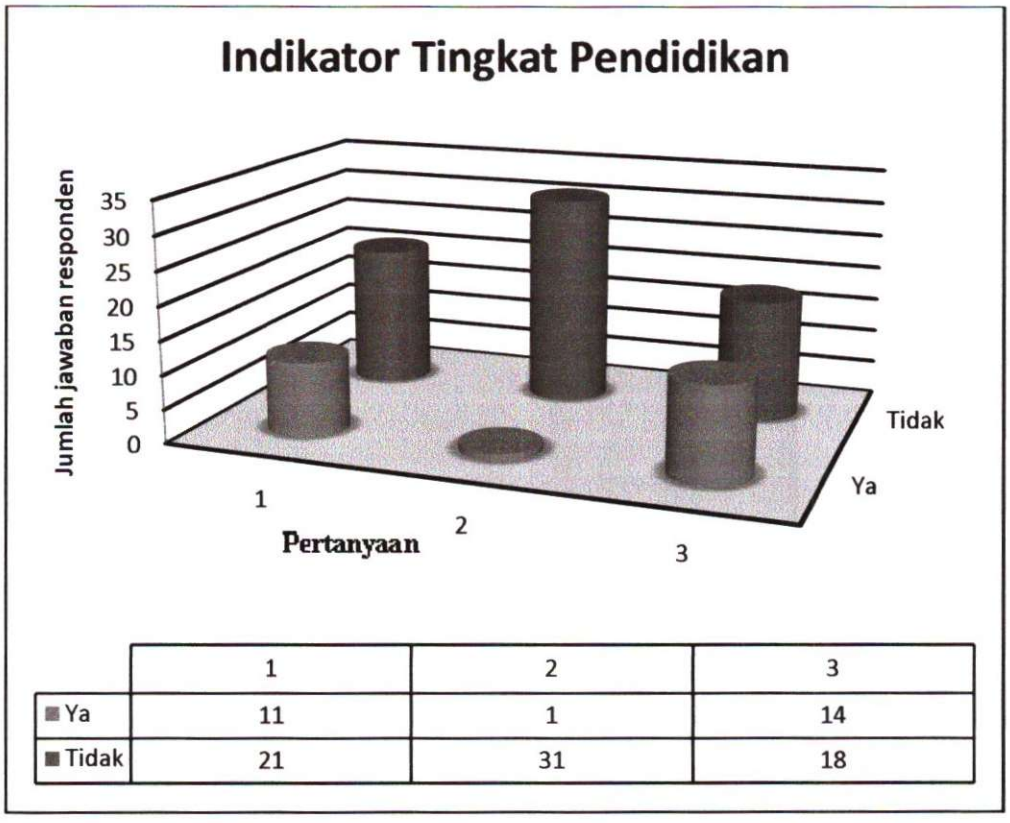

Sumber: Penulis, 2012

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa :

1) Responden menjawab Iya sebesar 11 atau 34,37 % sedangkan yang menjawab tidak sebesar 22 atau 68,75 % , dimana dapat kita lihat dari karakteristik responden berdasarkan pendidikan dimana sebesar 13 atau 40,6 % adalah lulusan SMA sedangakan untuk lulusan perguruan tinggi sebesar 19 atau 59,4 % oleh karena itu pengurus koperasi berpendapat bahwa bagian akuntansi itu tidak harus diisi oleh seorang akuntan, bisa diisi oleh siapa saja, padahal pada dasarnya bagian keuangan itu harus diisi oleh seorang akuntan karena dengan begitu akan mempermudah dalam memahami penerapan standar yang baru karena mereka telah memiliki dasarnya, sedangkan jika diisi oleh yang bukan lulusan akuntansi akan sangat menyulitkan karena mereka harus memahaminya dari awal.
2) Responden mengatakan bahwa yang bukan lulusan akuntansi tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban dimana sebanyak 1 atau 3,12 % responden menjawab Iya sedangkan sebesar 31 atau 96,87 % menjawab tidak dari pertanyaan yang diajukan, padahal pada kenyataan yang bukan lulusan akuntansi akan sulit untuk melakukan penyusunan laporan keuangan.
3) Penempatan pengurus koperasi rata-rata di koperasi primer di kota Palembang belum sepenuhnya sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka tempuh, dimana hal ini berdasarkan jawaban responden yang menjawab Iya sebesar 14 atau 43,75 % sedangkan yang menjawab tidak sebesar 18 atau 56,25 %. ketidaksesuian penempatan pengurus koperasi

dengan pendidikan yang mereka tempuh akan mengakibatkan kesulitan mereka dalam memahami apa yang harus mereka kerjakan, serta perlunya waktu yang lama bagi mereka untuk menyesuaikan diri dikarenakan mereka tidak mempunyai dasar untuk memahami hal tersebut secara lebih cepat. sehingga mereka akan mengalami kesulitan sehingga penerapan standar akan sulit untuk dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap faktor-faktor belum diterapkannya SAK ETAP pada koperasi primer di kota Palembang. Hal ini dapat dilihat pada jawaban responden dimana rata-rata koperasi belum menempatkan pengurus koperasi sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh seperti pada bagian keuangan ternyata kebanyakkan bukan diisi oleh seorang yang lulusan akuntansi, responden juga berpendapat bahwa bagian keuangan tidak hanya bisa diisi oleh lulusan akuntansi tetapi juga bisa diisi oleh lulusan yang lainnya, padahal pada kenyataannya apabila bagian keuangan diisi oleh yang bukan lulusan akuntansi akan mengakibatkan kesulitan untuk menyesuaikan diri apabila adanya perubahan dalam penyusunan laporan keuangan seperti pergantiaan dari standar yang lama ke standar yang baru karena mereka harus mempelajarinya dari awal hal ini diakibatkan kurangnya pengetahuan mereka mengenai keuangan itu sendiri sedangkan jika diisi sesuai dengan lulusan akuntansi akan mempermudah karena mereka telah memiliki dasar mengenai keuangan.

d. Jawaban responden berdasarkan indikator tingkat motivasi

Adapun jawaban responden berdasarkan indikator tingkat motivasi yaitu disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel IV.8
Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Tingkat Motivasi

NO	IYA	TIDAK	TOTAL
1	32	0	32
2	29	3	32
3	32	0	32
TOTAL	**93**	**3**	**96**
TOTAL(%)	**96,87%**	**3,12%**	**100%**

Sumber: penulis, 2012

Gambar IV.5
Diagram Batang Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Tingkat Motivasi

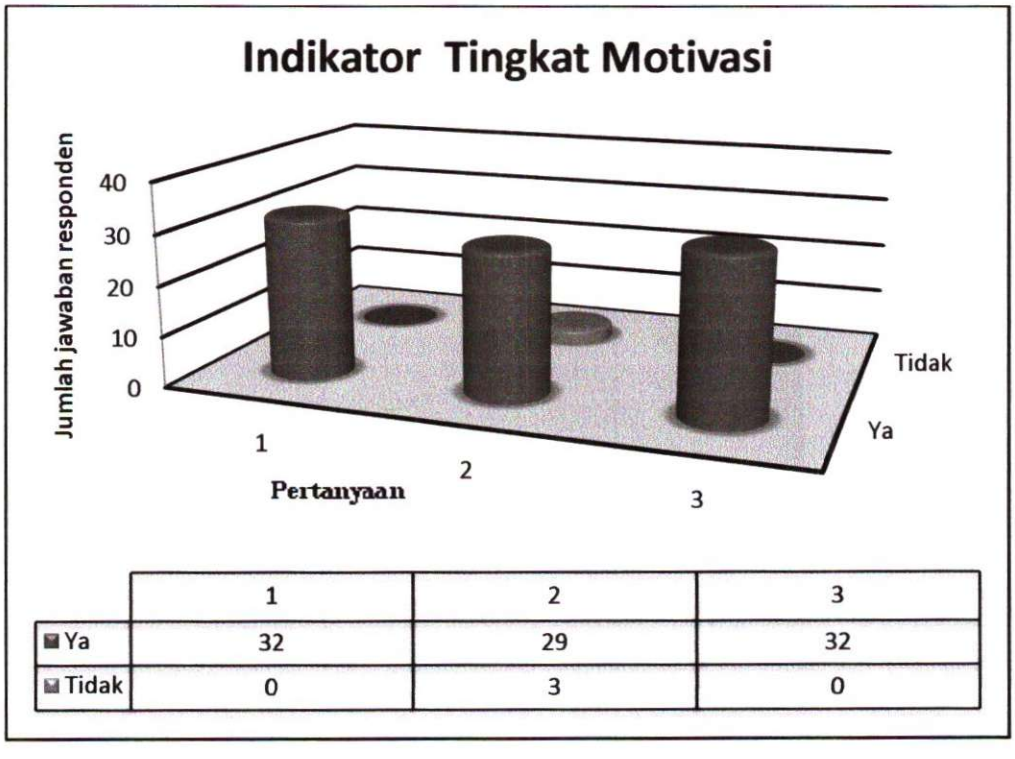

Sumber: Penulis, 2012

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa :

1) Manajer memberikan dukungan penuh apabila didalam koperasi tersebut terdapat suatu perubahan (perubahan standar akuntansi keuangan) hal ini dapat dilihat dari responden yang menjawab Iya sebesar 32 atau 100 % dan tidak adanya responden yang menjawab tidak, ini berarti rata-rata manajer koperasi primer di kota Palembang selalu memberikan dukungan terhadap kemajuan koperasi. dukungan manajer terhadap suatu perubahan akan mempermudah dalam menjalankan perubahan tersebut sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal.
2) Responden sebesar 29 atau 90,62 % menjawab Iya sedangkan sebesar 3 atau 9,38 % menjawab tidak, untuk pertanyaan mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Hal ini berarti bahwa pengurus koperasi memiliki motivasi yang tinggi, karena mereka beranggapan bahwa laporan keuangan berdasarkan standar keuangan itu sangat penting sehingga mengakibatkan adanya dorongan dari pengurus koperasi untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik bagi kemajuan koperasi.
3) Responden menjawab Iya sebesar 32 atau 100 % dari pertanyaan mengenai adanya suatu penghargaan bagi pengurus koperasi yang memberikan loyalitas yang tinggi terhadap kemajuan koperasi ini. Dengan adanya penghargaan yang diberikan bagi pengurus koperasi maka ini akan mendorong pengurus koperasi untuk lebih baik lagi dalam mengerjakan tugas-tugas mereka sehingga mereka akan memiliki keinginan untuk selalu

melihat peluang atau membaca kondisi lingkungan terhadap perubahan-perubahan yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap belum diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa akuntabilitas Publik (SAK ETAP), hal ini dikarenakan motivasi baik yang berasal dari manager ataupun pengurus koperasi primer di kota Palembang telah sesuai dengan kebutuhan masing-masing koperasi. Manager selalu memberikan dukungan terhadap pengurus koperasi yang lain atau jika adanya suatu perubahan didalam koperasi tersebut, begitu pula dengan bagian keuangan, mereka menyadari bahwa penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar sangat penting.

e. Jawaban responden berdasarkan indikator karakteristik kualitatif laporan keuangan

Adapun jawaban responden terhadap indikator karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.9
Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

NO	IYA	TIDAK	TOTAL
1	32	0	32
2	32	0	32
3	1	31	32
TOTAL	**65**	**31**	**96**
TOTAL(%)	**67,70%**	**32,29%**	**100%**

Sumber: Penulis, 2012

Gambar IV.6
Diagram Batang Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

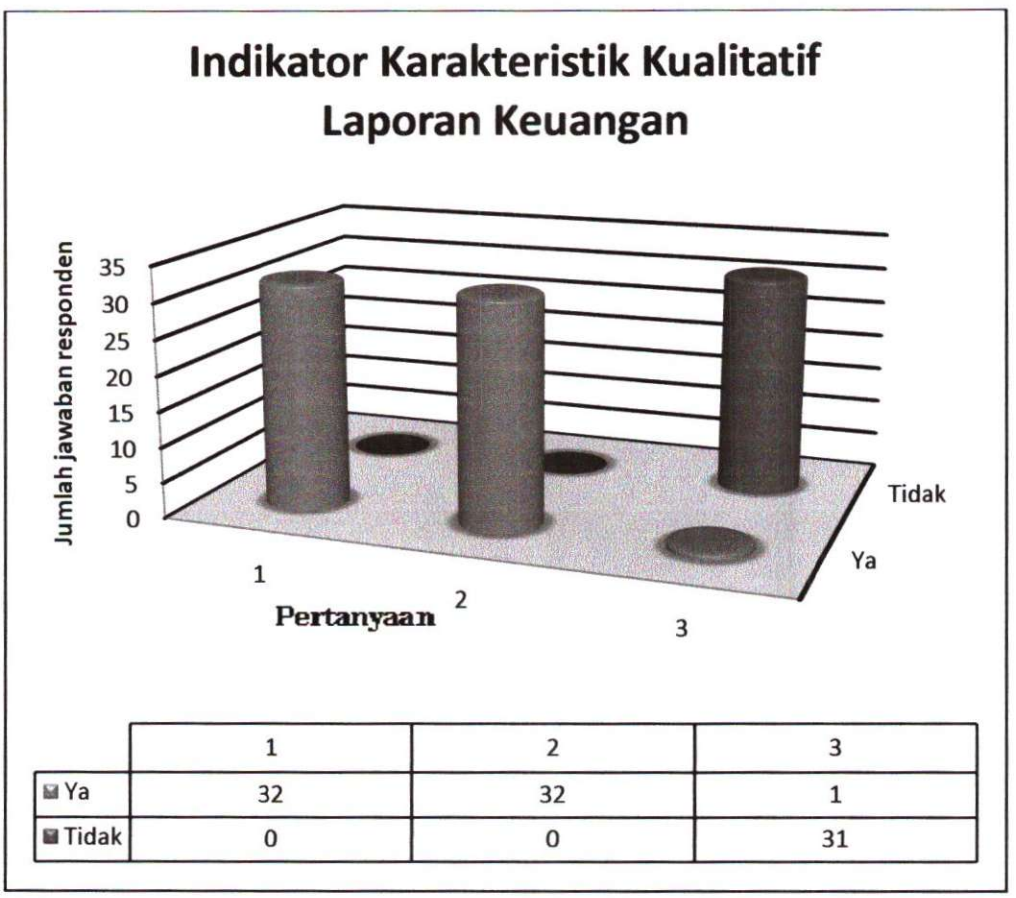

Sumber: Penulis, 2012

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa:

1) Responden menjawab Iya sebesar 32 atau 100 % atas harus terpenuhinya keseluruhan karakteristik kualitatif laporan keuangan. ini berarti bagian keuangan mengetahui bahwa dalam menyusun laporan keuangan karekteristik kualitatif laporan keuangan harus terpenuhi sesuai yang diatur dalam standar akuntansi keuangan. dengan terpenuhinya karakteristik kualitatif laporan keuangan maka informasi yang diperoleh akan lebih bermanfaat.
2) Sebesar 32 atau 100 % menjawab Iya sedangkan sebesar 0 menjawab tidak mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku maka karakteristik kulitatif laporan keuangan akan terpenuhi. responden mengetahui mengenai karakteristik apa saja yang disyaratkan di dalam standar akuntansi keuangan, ini berarti mereka berpendapat bahwa melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akan mempermudah mereka dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dan kesadaran mereka akan pentingnya standar akuntansi keuangan sangat tinggi.
3) Karakteristik kualitatif laporan keuangan tidak sulit untuk dipenuhi dalam penyusunan laporan keuangan, hal ini berdasarkan jawaban responden dimana sebanyak 1 atau 3,12 % menjawab Iya dan sebesar 31 atau 96,87% tidak. hal ini dikarenakan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan telah sesuai dengan standar sehingga mereka tidak mengalami kesulitan untuk memenuhi karakteristik

keuangan. walaupun standar yang mereka gunakan merupakan standar yang lama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan bukan merupakan faktor belum diterapkannya SAK ETAP, karena pengurus koperasi berpendapat bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan sangat penting untuk dipenuhi dan dalam memenuhinya tidak sulit. Karakteristik kualitatif laporan keuangan akan terpenuhi jika kita melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan.

f. Jawaban responden berdasarkan indikator *Overload* SAK (SAK memberatkan)

Adapun jawaban responden terhadap indikator *Overload* SAK (SAK memberatkan) yaitu disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel IV.10
Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Indikator *Overload* SAK

NO	IYA	TIDAK	TOTAL
1	27	5	32
2	19	13	32
3	28	14	32
TOTAL	**74**	**32**	**96**
TOTAL(%)	**77,08%**	**33,33%**	**100%**

Sumber: Penulis, 2012

Gambar IV.7
Diagram Batang Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Indikator *Overload* SAK

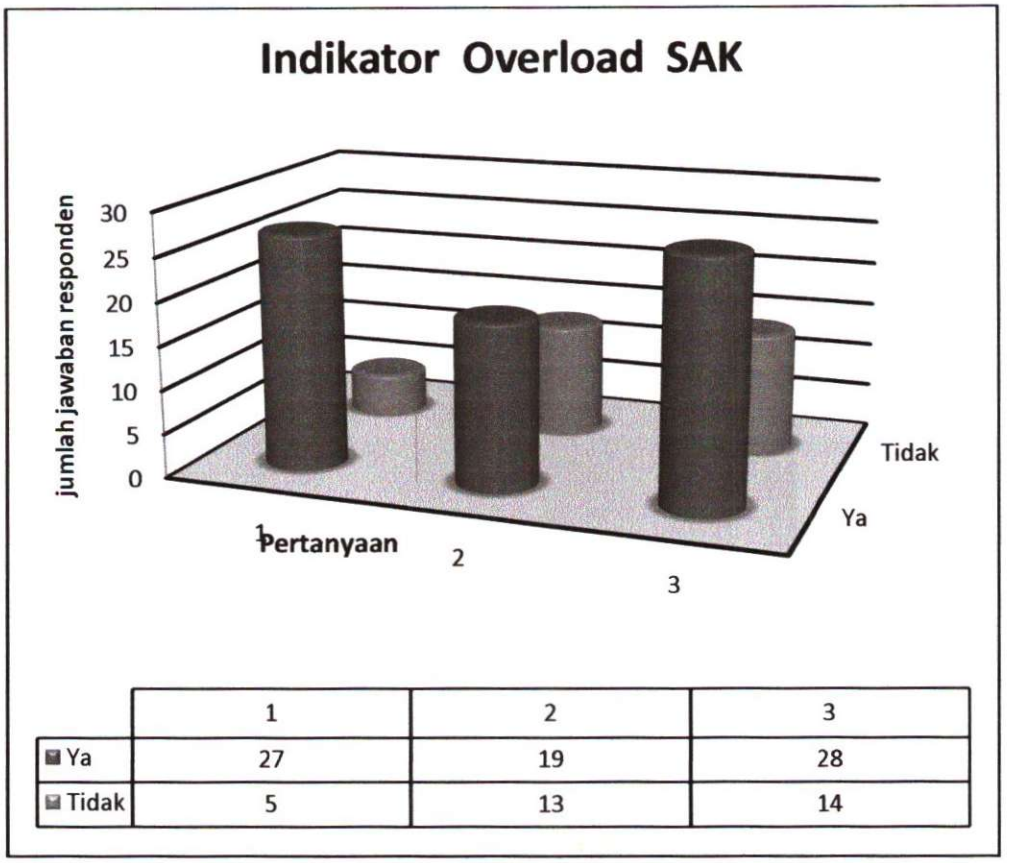

	1	2	3
Ya	27	19	28
Tidak	5	13	14

Sumber: Penulis, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa:

1) Responden yang menjawab Ya sebanyak 27 atau 84,37 % sedangkan yang menjawab tidak sebesar 5 atau 15,62 % ini berarti penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar keuangan itu rumit dan sulit untuk di ikuti karena aturan-aturan yang terdapat dalam standar keuangan itu sangat banyak, dan terlalu berlebihan.
2) Responden yang menjawab ya sebanyak 19 atau 59,37 % sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 13 atau 40,62 % mengenai terlalu

banyaknya aturan yang ditetapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan sebagian dari pengurus koperasi tersebut bukan lulusan akuntansi sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami isi dari standar itu sendiri.

3) Sebanyak 28 atau 87,5 % responden menjawab ya sedangkan sebanyak 4 atau 12,5 % menjawab tidak terhadap pertanyaan mengenai pengungkapan dan pengukuran yang kompleks dan berlebihan yang diatur dalam penyusunan laporan keuangan. Pengaturan penyusunan laporan keuangan yang terlalu banyak, bahasa dalam standar yang sulit dipahami dari penjelasan dalam standar itu, aturan-aturan yang terlalu banyak mengakibatkan sulit bagi pengurus untuk memahami dalam penyusuanan laporan keuangan serta metode-metode atau tata cara penghitungan yang digunakan juga merupakan salah satu kendala yang menyebabkan responden berpendapat bahwa pengukuran dan pengungkapan laporan di dalam standar itu terlalu berlebihan dan kompleks.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa *Overload* SAK merupakan faktor belum diterapkannya SAK ETAP dalam melakukan penyusunan laporan keuangan atau berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP, karena berdasarkan jawaban responden diketahui bahwa pengurus berpendapat ahwa penyusunan laporan keuangan itu sangat sulit dan rumit untuk diikuti hal ini dikarenakan standar yang ditetapkan itu terlalu banyak dan pengukuran serta pengungkapan yang

diatur dalam standar akuntansi keuangan terlalu kompleks dan berlebihan sehingga pengurus kadang kala mengalami kesulitan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar.

Berdasarkan jawaban dari setiap indikator maka hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan

   Kemampuan merupakan faktor belum diterapkannya SAK ETAP karena pengurus koperasi dalam menyesuaikan diri untuk memahami suatu perubahan dalam hal ini perubahan standar sangat kurang, kemampuan sangat berpengaruh secara signifikan karena tanpa adanya kemampuan maka pengurus koperasi tidak akan mengetahui keadaan atau kondisi yang dihadapinya sekarang.

2. Tingkat pendidikan

   Koperasi belum menempatkan pengurus koperasi sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh seperti pada bagian keuangan ternyata kebanyakkan bukan diisi oleh seorang yang lulusan akuntansi, padahal pada kenyataannya apabila bagian keuangan diisi oleh yang bukan lulusan akuntansi akan mengakibatkan kesulitan untuk menyesuaikan diri apabila adanya perubahan dalam penyusunan laporan keuangan seperti pergantiaan dari standar yang lama ke standar yang baru karena mereka harus mempelajarinya dari awal, hal ini diakibatkan karena kurangnya pengetahuan mereka mengenai keuangan itu sendiri sedangkan jika diisi sesuai dengan lulusan akuntansi akan mempermudah

karena mereka telah memiliki dasar mengenai keuangan. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu faktor belum diterapkannya SAK ETAP pada koperasi primer di kota Palembang.

3. Tingkat pelatihan

   Pelatihan SAK ETAP untuk koperasi baik yang dilakukan oleh koperasi ataupun pihak-pihak lainnya belum dilaksanakan hal ini dikarenakan kerjasama antara pihak-pihak yang terkait dalam mensosialisasikan SAK ETAP itu sendiri masih kurang,

4. Tingkat motivasi

   Motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap belum diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa akuntabilitas Publik (SAK ETAP), hal ini dikarenakan motivasi baik yang berasal dari manager ataupun pengurus koperasi primer di kota Palembang telah sesuai dengan kebutuhan masing-masing koperasi.

5. Karakteristik kualitatif laporan keuangan

   Karakteristik kualitatif laporan keuangan bukan merupakan faktor belum diterapkannya SAK ETAP, karena pengurus koperasi berpendapat bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan sangat penting untuk dipenuhi dan dalam memenuhinya tidak sulit. Karakteristik kualitatif laporan keuangan akan terpenuhi jika kita melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan.

6. *Overload* SAK

Pengurus berpendapat bahwa penyusunan laporan keuangan itu sangat sulit dan rumit untuk diikuti hal ini dikarenakan standar yang ditetapkan itu terlalu banyak dan pengukuran serta pengungkapan yang diatur dalam standar akuntansi keuangan terlalu kompleks dan berlebihan sehingga pengurus kadangkala mengalami kesulitan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar. Kurangnya pelatihan-pelatihan atau sosialisasi juga yang mengakibatkan SAK memberatkan bagi pengurus koperasi karena pengetahuan mereka sangat minim.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai Faktor-faktor belum diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di koperasi primer kota Palembang. Adapun kesimpulan yang diperoleh yaitu faktor-faktor penyebab belum diterapkannya SAK ETAP pada koperasi primer kota Palembang meliputi tingkat kemampuan sebesar 64,58%, tingkat pendidikan 66,67%, tingkat pelatihan sebesar 72,92%, dan *Overload* SAK sebesar 77,08%. Persiapan koperasi belum memadai.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian ini adapun saran yang diberikan oleh penulis yaitu:

1. Pengurus koperasi harus lebih banyak mengikuti perkembangan yang ada baik melalui media elektronik maupun mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar yang diadakan dan sesuai dengan kapasitas pekerjaan sehingga mereka mampu menyesuaikan diri apabila terjadinya suatu perubahan terutama mengenai standar keuangan karena standar keuangan akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan kondisi dari masyarakat.

2. Pengurus koperasi harus ditempatkan sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka peroleh, hal ini diharapkan agar dapat mempermudah pengurus menjalankan aktivitasnya.
3. Peningkatan kerjasama antara koperasi, IAI, dinas koperasi jika terdapat perubahan-perubahan dalam standar keuangan agar informasi yang diperoleh pihak-pihak yang berkepentingan sesuai pada sasaranya. kerjasama tersebut bisa melalui pelatihan-pelatihan, seminar, dan sebagainya..
4. Penetapan standar penyusunan laporan keuangan oleh pihak-pihak yang berwenang harus melihat situasi ataupun kondisi dari pemakai standar tersebut yaitu standar itu dibuat untuk kepentingan siapa, Peraturan yang ditetapkan didalam standar harus lebih sederhana agar tidak membuat pemakainya merasa bahwa standar itu terlalu memberatkan dan sulit untuk diikuti, sosialisasi mengenai penggunaan standar juga harus sering diadakan agar mempermudah pengurus memahami isi dari standar tersebut.

Adapun kelemahan dari penelitian ini yaitu bahwa penulis melakukan penelitian pada koperasi primer di kota Palembang yang belum siap menerapkan SAK ETAP karena peraturan mengenai standar keuangan tersebut baru berlaku sehingga koperasi dalam melakukan penyusunan laporan keuangannya masih menggunakan standar yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

Agnesti Rizki Abrory. 2010. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha kecil dan Menengah (UKM)** (Tidak dipublikasikan). http:eprints.upnjatim.ac.id/554/1/File_1.pdf.(online).Diakses 24 Desember 2011.

Ahmed Riahi. 2006. **Teori Akuntansi**. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Anwar Prabu Mangkunegara. 2007. **Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia**. Penerbit PT Refika Aditama. Bandung.

Deewar Mahesa. 2010. **Analisis Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dengan Lama Kerja Sebagai Variabel Moderating.**http://undip.ac.id/23448/1/Analisis_Pengaruh_Motivasi_dan_Kepuasan_Kerja_Terhadap_Kinerja_Karyawan_dengan_Lama_Kerja_Sebagai_Variabel_Moderating.pdf(Online). Diakses 26 Desember 2011.

Dyah Hayu Puspitasari. 2011. **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro** (Tidak dipublikasikan).http:eprints.upnjatim.ac.id/1750/1/file_1.pdf.(online). Diakses 24 Desember 2011.

Eddy Soeryanto Soegoto. 2009. **Entrepreneurship Menjadi Pembisnis Ulung**. Penerbit PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

Fransiskus Randa. 2005. Penerapan Standar Akuntansi dan mutu laporan keuangan koperasi (Studi Empiris Pada Koperasi Kredit Indonesia). **Jurnal Pembangunan Wilayah dan Masyarakat**. Volume 4. Nomor 2. Januari 2005. Halaman 1-13. http:isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/4205113.pdf.(online). Diakses tanggal 5 Januari 2012.

Hani Handoko. 2000. **Manajemen Personalian dan Sumber Daya Manusia**. Penerbit BPFE. Yogyakarta.

IAI. 2009. **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**. Penerbit DSAK IAI. Jakarta.

Indra Bastian. 2006. **Akuntansi Pendidikan**. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim. 2003. **Analisis Laporan Keuangan**. Penerbit AMP-YKPN. Yogyakarta.

Marihot Tua Effendi Hariandja. 2007. **Manajemen Sumber Daya Manusia (Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai).** Penerbit PT Grasindo. Jakarta.

Mudrajad Kuncoro. 2009. Metode **Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi**. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Nan Lin alih bahasa W.Gulo. 2002. **Metode Penelitian**. Penerbit Grasindo. Jakarta.

Nur Indiantoro dan Bambang Supomo. 2009. **Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen**. Edisi 1, Penerbit BPFE. Yogyakarta.

Robert Kreitner dan Angelo Kinicki. 2003. **Prilaku Organisasi**. Alih bahasa Erly Suandy. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Sedarmayanti. 2005. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Penerbit PT Elex Media Komputindo. Bandung.

Saliman Sitohang. 2011. **Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Promosi Jabatan serta Pemberian Insentif Terhadap Kinerja Pegawai PDAM Tirtana di Provinsi Sumatera Utara.** http:Repository.usu.ac.id/bitsteram/123456789/27568/.../Chapter%2011.pdf.(Online). Diakses 5 Januari 2012

Shiddiq. 2011. **Teknik Akuntansi Keuangan Sektor Publik**. http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=overload+sak.jurnal&source=web&cd=13&ved=0CC8QFjACOAo&url=http%3A%2F%2Fimages.shiddiqnr.multiply.multiplycontent.com%.(online). Diakses 5 Januari 2012.

Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Bisnis.** Alfabeta: Bandung.

Susilo. 2002. **Audit Sumber Daya Manusia**. Penerbit Gema Amini. Jakarta.

Tri. 2009. **Pengukuran; Penskalaan, Keandalan, dan Validitas (Metode Penelitian)**.http://triyatmoko.wordpress.com/tag/metodepenelitian.(online) Diakses Tanggal 8 Januari 2012

Wahdini dan Suhairi. 2006. Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil dan Menengah. **Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang**. Agustus 2006. http://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/kakpm15.pdf.(online). Diakses 7 Januari 2012.

Wursanto. 2001. **Manajemen Kepegawaian 1**. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERTANYAAN/KUESIONER
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI AKUNTANSI 2011/2012

Penelitian tentang: FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BELUM DITERAPKANNYA STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) (Studi Kasus Pada Koperasi Primer kota Palembang)

I. IDENTITAS RESPONDEN

Sifat Rahasia

1. Nama :
2. Umur :
3. Jabatan :
4. Pendidikan terakhir :

II. PENGANTAR

1. Daftar pertanyaan/kuesioner ini dibuat hanya untuk kajian ilmiah
2. Hasil kuesioner ini tidak untuk dipublikasikan, oleh karena itu mohon bantuan Bapak/ Ibu/ Saudara/ Saudari untuk mengisi sesuai dengan pendapat masing-masing.
3. Peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan dan partisipasi Bapak/ Ibu/ Saudara/ Saudari dalam pengisian kuesioner ini.

III. PETUNJUK PENGISIAN

Berikan tanggapan Bapak/ Ibu atas setiap pertanyaan dalam kuesioner berikut ini sejujurnya. Tidak ada jawaban benar/ salah untuk setiap jawaban Bapak/ Ibu. Semua data yang diperoleh adalah untuk kepentingan penelitian saja. Maka dari itu, mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi kuesioner ini dengan sebenarnya.

Dengan memberikan tanda contreng (√) untuk jawaban yang anda pilih.

NO	PERTANYAAN	IYA	TIDAK
A	TINGKAT KEMAMPUAN		
1.	Apakah saudara mengetahui mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)?		
2.	Apakah saudara mengetahui bahwa dalam menyusun laporan keuangan koperasi tidak lagi berdasarkan PSAK NO.27 melainkan berdasarkan SAK ETAP?		
3.	Apakah dalam menyusun laporan keuangan di koperasi tempat anda bekerja telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku?		
B	TINGKAT MOTIVASI		
1.	Jika ada suatu perubahan didalam koperasi , apakah manajer memberikan dukungan penuh untuk melaksanakan perubahan tersebut, misal perubahan sistem dalam penyusunan laporan keungan dalam hal ini penerapan standar keuangan yang baru?		
2.	Menurut saudara, apakah penyusunan laporan		

	keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan itu sangat penting?		
3.	Jika ada karyawan yang memiliki loyalitas tinggi untuk kemajuan koperasi, apakah akan diberikan penghargaan?		
C	TINGKAT PENDIDIKAN		
1.	Menurut saudara, apakah bagian keuangan harus diisi oleh seorangan akuntan?		
2.	Menurut saudara, apakah seorang yang bukan lulusan akuntansi akan sulit untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan?		
3.	Apakah penempatan pengurus di koperasi sudara telah berdasarkan latar belakang pendidikan yang sesuai?		
D	TINGKAT PELATIHAN		
1.	Apakah setiap pelatihan yang diadakan di koperasi saudara, telah sesuai dengan kapasitas pekerjaan?		
2.	Apakah di koperasi saudara pelatihan mengenai SAK ETAP yang dilakukan pihak-pihak terkait telah dilaksanakan?		
3.	Jika diadakan pelatihan di koperasi saudara, apakah hanya diberikan kepada pengurus baru sedangkan pengurus lama tidak?		
E	KARAKTERISTIK KUALITATIF LAPORAN KEUANGAN		
1	Apakah dalam penyusunan laporan keuangan harus memenuhi keseluruhan karakteristik kualitatif laporan keuangan?		

2	Apakah menurut saudara dengan melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, maka karakteristik kualitatif laporan keuangan akan terpenuhi?		
3	Apakah menurut saudara karakteristik kualitatif dalam penyusunan laporan keuangan sulit untuk diikuti?		
F	*OVERLOAD* SAK		
1	Apakah menurut saudara penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan sangat rumit/sulit untuk dilakukan?		
2	Apakah menurut saudara standar yang telah ditetapkan dalam penyusunan laporan keuangan terlalu banyak?		
3	Apakah menurut saudara pengungkapan dan pengukuran yang diatur dalam standar akuntansi keuangan sangat komples dan berlebihan?		

LAMPIRAN 2

Tabel III.2
Daftar Rekapitulisasi Koperasi Primer di Kota Palembang yang Memiliki Total Asset diatas Rp 1.000.000.000 Tahun 2010

NO	NAMA KOPERASI	TOTAL ASET (Rp)
1.	KPRI UNSRI	4.214.163.095,90
2.	KPRI Darma Karya SD Negeri Sekip	8.972.866.813,00
3.	KPRI Tut Wuri Handayani	4.394.423.796,00
4.	KPRI Bakti Praja BPKP	1.843.810.154,15
5.	KPRI SMK Negeri 3	1.244.574.511,00
6.	KPRI Swadaya Medika RSMH	1.509.687.000,00
7.	KPRI Bhakti Guru SD Negeri 148	5.513.137.411,17
8.	KPRI Karya Lestari Dinas Perkebunan Prop	1.766.143.003,00
9.	KPRI Sejahtera Abadi SD Negeri 27	6.033.472.547,00
10.	KPRI Politeknik Sriwijaya	11.975.062.250,00
11.	KPRI Sehat Sejahtera Bersama (Sesama)	7.497.359.113,00
12.	KOPKAR Patra	9.173.944.982,22
13.	KOPKAR Bulog Divre SUMSEL	2.028.278.225,49
14.	KOPKAR Abdi Sesama	5.856.732.955,00
15.	KOPKAR Bukopin Sriwijaya	1.145.733.341,96
16.	KOPKAR Pusri-KKP	41.991.535.342,00
17.	KOPKAR Kopegtel	7.566.504.243,12
18.	KOPKAR Energi	1.299.312.194,00
19.	KOPKAR Monitor	2.078.804.267,00
20.	KOPKAR Kobara PTBA	3.811.834.391,00
21.	KOPKAR Utama PLN Wilayah	8.678.299.035,00
22.	KOPKAR Balido	2.095.349.724,15
23.	KOPKAR Pangan Utama	2.932.357.943,00
24.	KOPKAR Lister	3.744.483.819,00
25.	KOPKAR Sehat Bersama-PT Askes	3.152.508.072,00
26.	KOPKAR Kitlur	2.626.302.616,00
27.	KOPKAR Sucofindo	.4.514.922.059,00
28.	KOPKAR Ratim	3.261.208.771,50
29.	KOPKAR Mesrania	5.514.894.132,92
30.	KOPKAR Rajo	2.279.439.152,00

31.	KOPKAR Kibar	3.088.017.824,00
32.	Kop. Tabes	2.448.182.534,00
33.	Kop.Mapolda Sumsel	1.385.845.322,00
34.	KOPAD Ajendam II Sriwijaya	1.656.256.533,00
35.	KSP Karya Jasa	1.597.162.574,00
36.	KSP Aruwana	1.906.695.715,00
37.	KSU Tunas Baru	13.132.915.127,00
38.	KSP Rukun	11.425.180.984,00
39.	KSP Karya Mulya	1.363.240.000,00
40.	KPRI Bahrul Ulum	1.180.263,789,00
41.	KSP Karya Kasih	1.395.417.799,00
42.	KSP Sentosa	5.121.782.625,00
43.	KOPWAN Pusri	6.935.970.566,09
44.	KOPWAN Putra PU	1.240.553.144,75
45.	KOPWAN Mekar Sari-Telkom	1.539.908.528,26
46.	KPRI Swadaya Medika	1.075.223.000,00

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Palembang, 2011

LAMPIRAN 3

Tabel III.3
Daftar Sampel Koperasi Primer di Kota Palembang yang Memiliki Total Aset diatas Rp1.000.000.000 Tahun 2010

NO	NAMA KOPERASI	TOTAL ASET
1.	KOPKAR Pusri-KKP	41.991.535.342,00
2.	KSU Tunas Baru	13.132.915.127,00
3.	KPRI Politeknik Sriwijaya	11.975.062.250,00
4.	KSP Rukun	11.425.180.984,00
5.	KOPKAR Patra	9.173.944.982,22
6.	KPRI Darma Karya SD Negeri Sekip	8.972.866.813,00
7.	KOPKAR Utama PLN Wilayah	8.678.299.035,00
8.	KOPKAR Kopegtel	7.566.504.243,12
9.	KPRI Sehat Sejahtera Bersama (Sesama)	7.497.359.113,00
10.	KOPWAN Pusri	6.935.970.566,09
11.	KPRI Sejahtera Abadi SD Negeri	6.033.472.547,00
12.	KOPKAR Abdi Sesama	5.856.732.955,00
13.	KSP Sentosa	5.121.782.625,00
14.	KOPKAR Mesrania	5.514.894.132,92
15.	KPRI Bhakti Guru SD Negeri 148	5.513.137.411,17
16.	KOPKAR Sucofindo	4.514.922.059,00
17.	KPRI Tut Wuri Handayani	4.394.423.796,00
18.	KPRI UNSRI	4.214.163.095,90
19.	KOPKAR Kobara PTBA	3.811.834.391,00
20.	KOPKAR Lister	3.744.483.819,00
21.	KOPKAR Ratim	3.261.208.771,50
22.	KOPKAR Sehat Bersama-PT Askes	3.152.508.072,00
23.	KOPKAR Kibar	3.088.017.824,00
24.	KOPKAR Pangan Utama	2.932.357.943,00
25.	KOPKAR Kitlur	2.626.302.616,00
26.	Kop. Tabes	2.448.182.534,00
27.	KOPKAR Rajo	2.279.439.152,00
28.	KOPKAR Balido	2.095.349.724,15
29.	KOPKAR Monitor	2.078.804.267,00
30.	KOKAR Bulog Divre SUMSEL	2.028.278.225,49
31.	KPRI Bakti Praja BPKP	1.843.810.154,15
32.	KSP Aruwana	1.906.695.715,00

Sumber: Penulis, 2011

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN	IZIN PENYELENGGARAAN	AKREDITASI
JURUSAN MANAJEMEN (S1)	No 3619/D/T/K-II/2010	No 018/BAN-PT/Ak-XI/S1/VIII/2008 (B)
JURUSAN AKUNTANSI (S1)	No 3620/D/T/K-II/2010	No 044/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)	No 3377/D/T/K-II/2009	No 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal Ujian	: Selasa, 28 Februari 2012
Waktu Ujian	: 08.00 – 12.00 WIB
Nama Mahasiswa	: Berti Riani
NIM	: 22 2008 012
Program Studi	: Akuntansi
Mata Kuliah Pokok	: Teori Akuntansi
Judul Skripsi	: Faktor-Faktor Belum Diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Kasus Koperasi Primer di Kota Palembang)

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI SERTA PEMBIMBING SKRIPSI SEHINGGA DIPERKENANKAN UNTUK MENDAFTAR WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Drs. Sunardi, S.E., M.Si	Pembimbing	7-3-2012	
2	M. Basyaruddin R., S.E., Ak M.Si	Ketua Penguji	8-3-2012	
3	Drs. Sunardi, S.E., M.Si	Anggota Penguji 1	7-3-2012	
4	Apriyanto, S.E., M.Si.	Anggota Penguji 2	7-3-2012	

Palembang, Maret 2012
An. Dekan
Ketua Program Studi Akuntansi

Drs. Sunardi, S.E., M.Si.
NIDN : 0206046303

LAMPIRAN 4

PERBEDAAN PSAK UMUM DAN SAK ETAP SERTA PERATURAN YANG MENGATUR KEBIJAKKAN AKUNTANSI.

PSAK UMUM	SAK ETAP
1. Komponen Laporan Keuangan a. Laporan posisi keuangan/Neraca b. Laporan laba rugi c. Laporan Perubahan ekuitas d. Laporan arus kas e. Catatan atas laporan keuangan	**1. Komponen Laporan keuangan** a. Neraca b. Laporan laba rugi c. Tidak ada (tetapi ada laporan perubahan ekuitas) d. Laporan arus kas e. Catatan atas laporan keuangan
2. Neraca a. Pos minimal yang disajikan b. Klasifikasi aset dan liabilities c. Pengungkapan	**2. Neraca** a. Pos minimal yang disajikan lebih sedikit b. Sama c. Pengungkapan lebih sederhana
3. Laporan Arus Kas a. Arus kas operasi disajikan dengan metode langsung dan tidak langsung b. Arus kas bunga, pajak, dan transaksi non kas c. Kas yang dibatasi	**3. Laporan Arus Kas** a. Arus kas Operasi disajikan dengan metode tidak langsung b. Sama c. Tidak ada
4. Catatan Atas Laporan Keuangan a. Kebijakkan akuntansi b. Sumber estimasi ketidakpastian modal c. Modal d. Informasi umum entitas	**4. Catatan Atas Laporan Keuangan** a. Kebijakkan Akuntansi b. Sumber estimasi ketidakpastian modal

Berdasarkan SAK ETAP 2009 BAB 9 tentang kebijakkan akuntansi yaitu sebagai berikut:

9.3 Jika SAK ETAP secara spesifik mengatur transaksi, kejadian atau keadaan lainnya, maka entitas harus menerapkan SAK ETAP. Namun, entitas tidak perlu mengikuti persyaratan dalam SAK ETAP jika dampaknya tidak material.

9.4 Jika SAK ETAP tidak secara spesifik mengatur suatu transaksi, peristiwa atau kondisi lainnya, maka manajemen harus menggunakan pertimbangannya *(judgement)* untuk mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang menghasilkan informasi yang:

(a) Relevan bagi pemakai untuk kebutuhan pengambilan keputusan ekonomi; dan

(b) Andal yaitu dalam laporan keuangan yang:

(i) Menyajikan dengan jujur posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari suatu entitas;

(ii) Mencerminkan substansi ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi lainnya, serta tidak hanya mencerminkan bentuk hukumnya;

(iii) Netral yaitu bebas dari bias;

(iv) Mencerminkan kehati-hatian; dan

(v) Bersifat lengkap dengan semua hal yang material

9.5 Dalam membuat pertimbangan seperti yang dijelaskan paragraf 9.4, manajemen harus mengacu dan mempertimbangkan penerapan sumber-sumber berikut: persyaratan dan panduan dalam SAK ETAP yang berhubungan dengan isu yang serupa dan terkait; dan definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran untuk aset, kewajiban, pendapatan dan beban dan prinsip-prinsip pervasif di Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif.

PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, DAN KOPERASI

Jalan Merdeka No. 06 Palembang (30131) Telepon 0711 - 373208

SURAT KETERANGAN
Nomor : 518/ 288 /Perindagkop

Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	:	Berti Riani
Nim	:	22 2008 012
Fakultas	:	Ekonomi
Jurusan	:	Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang

Telah selesai melaksanakan riset ke Koperasi Primer dari tanggal 14 Januari s/d 06 Februari 2012 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul Faktor-Faktor Belum di terapkannya SAK ETAP Pada Koperasi Primer Kota Palembang, sesuai dengan surat bulan Desember 2011 No. 099/2302/Perindagkop perihal pengambilan data.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Palembang, 17 Februari 2012

Plh. Kepala Dinas
Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi
Kota Palembang
Sekretaris,

PEMERINTAH KOTA PALEMBANG DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN DAN KOPERASI

Ibnurohim, SE., MM
Pembina Tingkat I
NIP: 195912221985031010

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : BERTI RIANI	PEMBIMBING
NIM : 222008012	KETUA : Drs. Sunardi, SE.,M.Si
JURUSAN : AKUNTANSI	ANGGOTA :

JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR BELUM DITERAPKANNYA SAK ETAP PADA KOPERASI PRIMER di KOTA PALEMBANG

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	9-2-2012	Bab I. II. III	[signature]		[signature]
2	11-2-2012	Bab I. II. III	[signature]		Acc
3	14-2-2012	Bab IV.	[signature]		[signature]
4	15-2-2012	Bab IV.	[signature]		Acc
5	16-2-2012	Bab V.	[signature]		
6	17-2-2012	Abstrak dll	[signature]		Acc
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di : Palembang
Pada tanggal : / /

a.n. Dekan
Ketua Jurusan,

[signature]

Drs. Sunardi., SE., M.Si

ated by : J@y.SPUMP05-06

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

660/J-10/FE-UMP/SHA/IV/2011

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : BERTI RIANI
NIM : 222008012
JURUSAN : Akuntansi

Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat SANGAT MEMUASKAN

Palembang, 16 April 2011

an. Dekan
Pembantu Dekan IV

Drs. Antoni

ECONOMICS FACULTY
UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH PALEMBANG
LANGUAGE INSTITUTE & CAREER

Jl. Ahmad Yani - 14 Ulu Palembang
Telp. 0711.511433
e-mail: lbpk_feump@yahoo.com

TOEFL PREDICTION TEST

FULL NAME	TIME TAKEN
BERTI RIANI	08.00-10.00 AM

SEX	DATE OF BIRTH	TEST DATE
M/F	D / M / Y	D / M / Y
F	28-Sep-1988	21-Jan-2012

EXAMINEE'S NUMBER
1200

TOEFL PREDICTION SCORES

SECTION 1	SECTION 2	SECTION 3	TOTAL SCORE
42	37	42	403

DATE OF REPORT
07/02/2012

Prof. Dr. Indawan Syahri,M.Pd.
Consultant

Muhammad Fahmi., S.E., M.Si
CHAIRMAN

When properly signed, this report certifies that the candidate whose name appears above has taken the TOEFL prediction Test of Economics faculty - language institute & career under secure conditions. This score is valid for only six months. This report is confidential

BIODATA DIRI

Nama	:	BERTI RIANI
NIM	:	22 2008 012
FAKULTAS	:	EKONOMI
PROGRAM STUDI	:	AKUNTANSI
TEMPAT,TANGGAL LAHIR	:	PALEMBANG, 28 SEPTEMBER 1988
JENIS KELAMIN	:	PEREMPUAN
ALAMAT	:	JALAN SULTAN M.MANSYUR RT/RW.01 NO.051 BUKIT LAMA PALEMBANG
NO. TELEPON	:	083177650305 087795203075
NAMA ORANG TUA		
AYAH	:	FAHRURROZI
IBU	:	NANI KESUMA DEWI
PEKERJAAN ORANG TUA		
AYAH	:	PNS
IBU	:	IBU RUMAH TANGGA
ALAMAT ORANG TUA		JALAN SULTAN M.MANSYUR RT/RW.01 NO.051 BUKIT LAMA PALEMBANG